



kota
tangerang
Smart • Sustainable • Harmonic • City

Dinas Komunikasi dan Informatika
Pemerintah Kota Tangerang
Tahun Anggaran 2021

STATISTIK SEKTORAL PEREKONOMIAN KOTA TANGERANG TAHUN 2021



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas karunia-Nya sehingga Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang dapat menyelesaikan Buku Publikasi Data dan Statistik Perekonomian Kota Tangerang Tahun Anggaran 2021.

Buku Publikasi Data dan Statistik Sektor Perekonomian Kota Tangerang ini berisi penjabaran tentang metodologi penghitungan, uraian singkat dan grafik yang berisi gambaran tentang angka-angka PDRB menurut Lapangan Usaha dan menurut Pengeluaran dalam bentuk nilai nominal dan persentase. Kami berharap Buku Publikasi Data dan Statistik Sektor Perekonomian Kota Tangerang ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan dalam pengambilan kebijakan perekonomian di Kota Tangerang.

Kepada pihak Pemerintah Kota Tangerang, dalam hal ini melalui Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang dan semua pihak yang telah mendukung terbitnya Buku Publikasi Data dan Statistik Sektor Perekonomian Kota Tangerang ini diucapkan terima kasih.

Tangerang, Oktober 2021

**Kepala Dinas Komunikasi dan
Informatika Kota Tangerang**

Mulyani, SE, MM, Ak, CA
NIP. 19670804198730

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
1. PENJELASAN UMUM PDRB Kota Tangerang	1
2. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA	2
2.1 Penjelasan Teknis	2
2.2 Ruang Lingkup PDRB Menurut Lapangan Usaha	4
2.2.1 Pertanian, Peternakan, Kehutanan Dan Perikanan.....	4
2.2.2 Pertambangan Dan Penggalian	4
2.2.3 Industri Pengolahan.....	4
2.2.4 Pengadaan Listrik Dan Gas.....	5
2.2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Dan Daur Ulang	5
2.2.6 Konstruksi	5
2.2.7 Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor.....	6
2.2.8 Transportasi Dan Pergudangan	6
2.2.9 Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	6
2.2.10 Informasi Dan Komunikasi.....	7
2.2.11 Jasa Keuangan Dan Dan Asuransi	7
2.2.12 Real Estate.....	7
2.2.13 Jasa Perusahaan	7
2.2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib....	8
2.2.15 Jasa Pendidikan	8
2.2.16 Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial.....	9
2.2.17 Jasa Lainnya	9
2.3 Tinjauan Perekonomian Kota Tangerang Berdasarkan PDRB Lapangan Usaha	9
2.3.1 Distribusi Persentase Distribusi Persentase PDRB Kota Tangerang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha	10
2.3.2 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Tangerang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha	13
2.3.3 PDRB per Kapita Kota Tangerang.....	15

2.4	Pertumbuhan Dan Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha	15
2.4.1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.....	15
2.4.2	Pertambangan dan Penggalian	16
2.4.3	Industri Pengolahan.....	16
2.4.4	Pengadaan Listrik dan Gas.....	17
2.4.5	Pengadaan Listrik dan Gas.....	17
2.4.6	Konstruksi	18
2.4.7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 18	
2.4.8	Transportasi dan Pergudangan	18
2.4.9	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	19
2.4.10	Informasi dan Komunikasi	19
2.4.11	Jasa Keuangan dan Asuransi	20
2.4.12	Real Estate.....	20
2.4.13	Jasa Perusahaan	20
2.4.14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	20
2.4.15	Jasa Pendidikan	21
2.4.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	21
2.4.17	Jasa Lainnya	21
2.5	Analisa PDRB Menurut Lapangan Usaha.....	27
2.5.1	Analisa Tipologi <i>Klassen</i>	27
3.	PDRB MENURUT PENGELUARAN	33
3.1	Penjelasan Teknis	33
3.2	Tinjauan Perekonomian Kota Tangerang	37
3.3	Perkembangan PDRB Menurut Pengeluaran	37
3.4	Konsumsi Akhir rumah Tangga	45
3.5	Konsumsi Akhir LNPRRT.....	47
3.6	Pembentukan Modal Tetap Bruto	51
3.7	Perubahan Inventori	53
3.8	Ekspor Barang dan Jasa.....	54
3.9	Impor Barang dan Jasa	55
4.	PERKEMBANGAN AGREGAT PDRB MENURUT PENGELUARAN KOTA TANGERANG	57
4.1	Produk Domestik Regional Bruto (Nominal).....	57

4.2	Perbandingan Pengeluaran Pdrb Untuk Konsumsi Akhir Rumah Tangga Nterhadap Ekspor.....	59
4.3	Perbandingan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Terhadap PMTB	60
4.4	Proporsi Pengeluaran Konsumsi Akhir Terhadap	61
4.5	Perbandingan Ekspor Terhadap Pmtb	62
4.6	Perbandingan Pdrb Terhadap Total Impor	62
4.7	Neraca Perdagangan (<i>Trade Balance</i>).....	64
4.8	Incremental Capital Output Ratio (Icor).....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Distribusi Persentase PDRB Kota Tangerang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2016-2020.....	12
Tabel 2.2 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Tangerang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2016-2020.....	14
Tabel 2.3 PDRB per Kapita Kota Tangerang, 2016-2020	15
Tabel 3.1 PDRB Atas Dasar Berlaku Menurut Pengeluaran 2016-2020.....	38
Tabel 3.2 PDRB Atas Dasar Konstan Menurut Pengeluaran 2016-2020	40
Tabel 3.3 Distribusi PDRB ADHB Menurut Pengeluaran Kota Tangerang, 2016-2020.....	41
Tabel 3.4 Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Pengeluaran 2016-2020	43
Tabel 3.6 Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran, Kota Tangerang 2016-2020	44
Tabel 3.7 Perkembangan Komponen Akhir Rumah Tangga 2016-2020.....	46
Tabel 3.8 Perkembangan Pengeluaran Akhir Konsumsi LNPRRT Kota Tangerang	47
Tabel 3.9 Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir.....	48
Tabel 3.10 Perkembangan dan Struktur PMTB Kota Tangerang	51
Tabel 3.11 Perkembangan dan Struktur Perubahan Inventori Kota Tangerang.....	53
Tabel 3.12 Perkembangan Ekspor Kota Tangerang.....	54
Tabel 3.13 Perkembangan Impor Kota Tangerang	55
Tabel 4.1 Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kota Tangerang	58
Tabel 4.2 Perbandingan PDRB Pengeluaran Untuk Konsumsi Akhir Rumah Tangga Terhadap Ekspor	59
Tabel 4.3 Perbandingan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap PMTB.....	60
Tabel 4.4 Proporsi Total Konsumsi Akhir Terhadap PDRB Kota Tangerang.....	61
Tabel 4.5 Rasio Ekspor Terhadap PMTB (ADHB) Kota Tangerang	62
Tabel 4.6 Rasio PDRB Terhadap Impor	63
Tabel 4.7 Neraca Perdagangan Barang dan Jasa.....	64
Tabel 4.8 <i>Incremental Capital Output Ratio</i> , Kota Tangerang.....	65

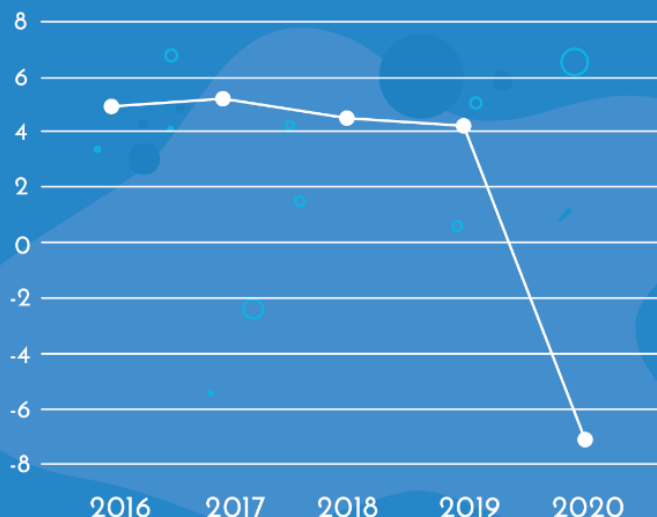
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Distribusi Persentase PDRB Kota Tangerang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2020.....	10
Gambar 2.2 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Tangerang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2016-2020.....	13
Gambar 3.1 PDRB Atas Dasar Berlaku Menurut Pengeluaran 2016-2019	39
Gambar 3.2 PDRB Atas Dasar Konstan Menurut Pengeluaran 2016-2020	40
Gambar 3.3 Perbandingan PDRB ADH Berlaku dan ADH Konstan 2010 menurut Pengeluaran 2016-2020.....	41
Gambar 3.4 Distribusi PDRB ADHB Menurut Pengeluaran Kota Tangerang, 2016-2020.....	42

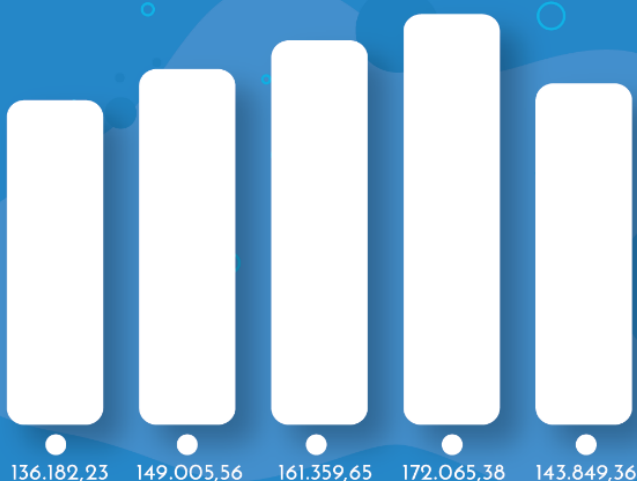
PDRB KOTA TANGERANG

Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan dua pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut

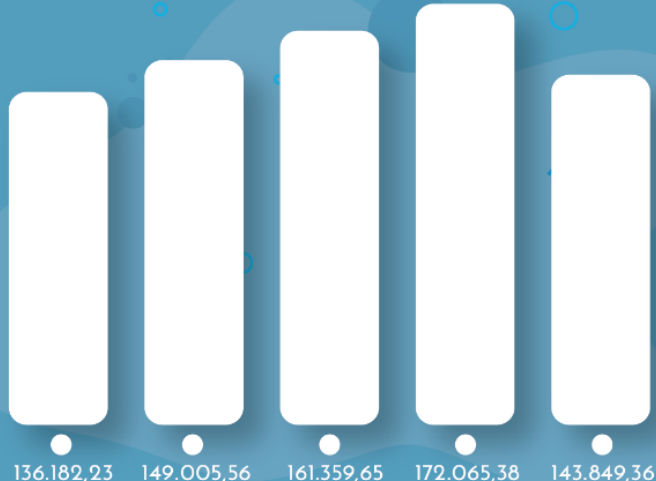
LAJU PERTUMBUHAN PDRB KOTA TANGERANG ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010 MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), TAHUN 2016-2020



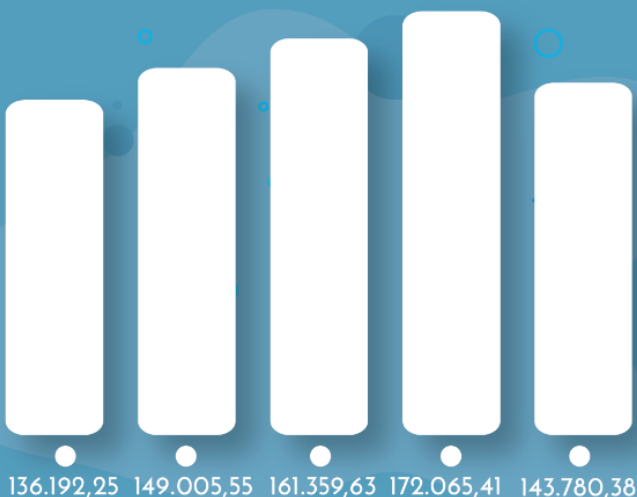
PDRB ATAS DASAR BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2016-2020 (MILYARAN RUPIAH)



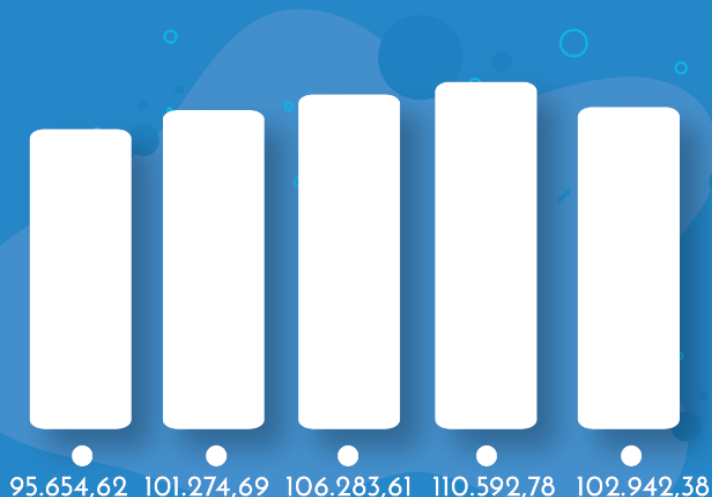
PDRB ATAS DASAR KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA 2016-2020 (MILYARAN RUPIAH)



PDRB ATAS DASAR BERLAKU MENURUT PENGELUARAN TAHUN 2016-2020 (MILIAR)



PDRB ATAS DASAR KONSTAN MENURUT PENGELUARAN TAHUN 2016-2020 (MILIAR)



1

PENJELASAN UMUM

Produk Domestik Regional Bruto Kota Tangerang

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang. Inovasi dalam hal ini adalah penemuan produk baru, pembukaan pasar baru, dan sebagainya.

Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

2

PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

2.1 Penjelasan Teknis

Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan dua pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut

Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya.

PDRB maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar harga berlaku dan harga konstan. Harga berlaku penilaiannya didasarkan kepada seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan

penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010.

Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan rangkaian data tahunan dengan indikator rinci mengenai perubahan / pergerakan yang terjadi.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB/PDRB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB/PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

2.2 Ruang Lingkup PDRB Menurut Lapangan Usaha

Uraian menurut lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing lapangan usaha dan sub lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2021.

2.2.1 Pertanian, Peternakan, Kehutanan Dan Perikanan

Lapangan usaha ini mencakup segala pengusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.2.2 Pertambangan Dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat sub lapangan usaha, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.2.3 Industri Pengolahan

Lapangan usaha Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian serta produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk lapangan usaha industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan makloon

atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.2.4 Pengadaan Listrik Dan Gas

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan produksi es sebagai kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Lapangan usaha ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

2.2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Dan Daur Ulang

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk lapangan usaha ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

2.2.6 Konstruksi

Lapangan usaha Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil. baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh

kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

2.2.7 Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor

Lapangan usaha ini meliputi kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Lapangan usaha ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

2.2.8 Transportasi Dan Pergudangan

Lapangan usaha ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Lapangan usaha transportasi dan pergudangan terdiri atas: angkutan rel, angkutan darat, angkutan laut, angkutan sungai, danau dan penyeberangan, angkutan udara, pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.2.9 Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum

Lapangan usaha ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam lapangan usaha ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal

utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.2.10 Informasi Dan Komunikasi

Lapangan usaha ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Lapangan usaha terdiri dari beberapa industri yaitu penerbitan, produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik, penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi), telekomunikasi, pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi.

2.2.11 Jasa Keuangan Dan Dan Asuransi

Lapangan usaha ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Lapangan usaha ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.2.12 Real Estate

Lapangan usaha ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Lapangan usaha ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah properti berupa tanah dan bangunan.

2.2.13 Jasa Perusahaan

Lapangan usaha Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan

kecakapan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

2.2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Lapangan usaha ini juga mencakup perundangundangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundangundangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselamatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di lapangan usaha lain dalam KBLI tidak termasuk pada lapangan usaha ini, meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan.

2.2.15 Jasa Pendidikan

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Lapangan usaha ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar,

pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

2.2.16 Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional.

Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup : jasa rumah sakit, jasa klinik, jasa rumah sakit lainnya, praktik dokter, jasa pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh paramedis, jasa pelayanan kesehatan tradisional, jasa pelayanan penunjang kesehatan, jasa angkutan khusus pengangkutan orang sakit (medical evacuation), jasa kesehatan hewan, jasa kegiatan sosial.

2.2.17 Jasa Lainnya

Lapangan usaha Jasa Lainnya merupakan gabungan empat sublapangan usaha pada KBLI 2009. Lapangan usaha ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: kesenian, hiburan, dan rekreasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, jasa perorangan yang melayani rumah tangga, kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, jasa swasta lainnya termasuk kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

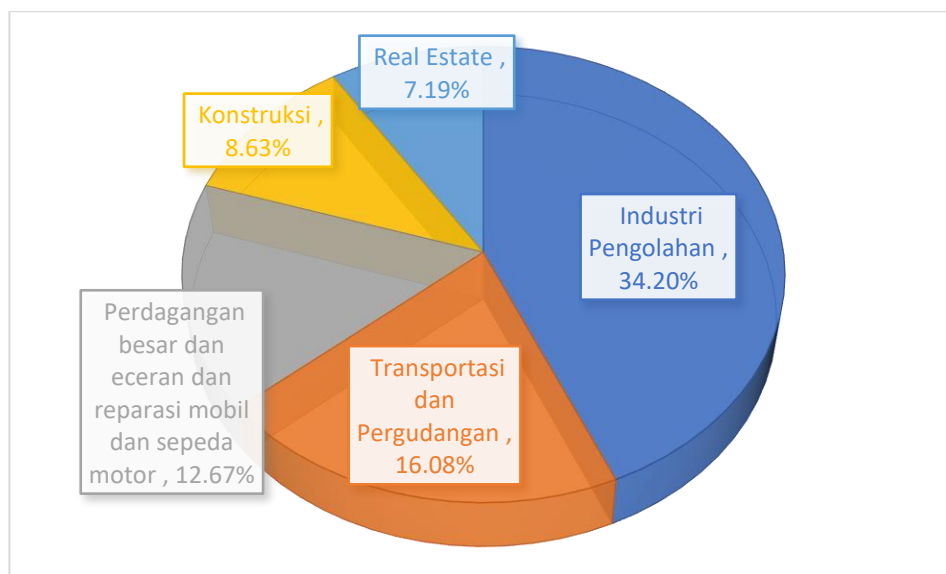
2.3 Tinjauan Perekonomian Kota Tangerang Berdasarkan PDRB Lapangan Usaha

Struktur perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku dari kelompok lapangan usaha yang terdiri dari kelompok lapangan usaha primer, sekunder dan kelompok lapangan usaha tersier. Kelompok lapangan usaha primer

terdiri dari lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian. kelompok lapangan usaha sekunder terdiri dari lapangan usaha industri pengolahan, pengadaan listrik, gas, pengadaan air, konstruksi. kemudian kelompok lapangan usaha tersier terdiri dari lapangan usaha perdagangan besar eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya.

2.3.1 Distribusi Persentase Distribusi Persentase PDRB Kota Tangerang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha

Selama periode 2016-2020, struktur ekonomi masyarakat Kota Tangerang telah bergeser dari kelompok lapangan usaha sekunder ke kelompok lapangan usaha tersier yang terlihat dari besarnya kenaikan/penurunan peranan masing-masing kelompok lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kota Tangerang. Pada tahun 2020, 5 kelompok distribusi presentase pdrb Kota Tangerang atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha tertinggi pada sektor industri pengolahan, transportasi dan pergudangan, perdagangan besar dan eceran, konstruksi dan real estate.



Gambar 2.1 Distribusi Persentase PDRB Kota Tangerang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2020

Terdapat tiga lapangan usaha utama yang menopang perekonomian Kota Tangerang selama 2016 – 2020, yaitu Industri pengolahan, transportasi dan pergudangan dan reparasi mobil dan sepeda motor. Pada Tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang melanda seluruh wilayah di Indonesia. Walaupun demikian, tiga sektor lapangan usaha utama tersebut tetap menjadi penopang utama perekonomian Kota Tangerang, dimana kontribusi dari industri pengolahan, transportasi dan pergudangan dan perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor masing-masing adalah 34,20 persen, 16,08 persen, dan 12,67 persen.

Kontribusi lapangan usaha yang mengalami penurunan paling signifikan pada lapangan usaha transportasi dan pergudangan pada tahun 2020 (terjadinya pandemi) dibandingkan tahun 2019 sebesar 30,96 persen (2019) menjadi 16,08 persen di tahun 2020, sedangkan sebagian besar lapangan usaha lainnya mengalami peningkatan kontribusi walaupun sedikit, terutama pada lapangan usaha pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,06 persen menjadi 0,22 persen, real estate 5,51 persen menjadi 7,19 persen dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial 0,87 persen menjadi 1,17 persen, pengadaan listrik dan gas 0,19 persen menjadi 0,22 persen.

**Tabel 2.1 Distribusi Persentase PDRB Kota Tangerang Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha, 2016-2020**

Lapangan Usaha / Industri	2016	2017	2018	2019*)	2020**)
Pertanian, Kehutanan dan perikanan	1,42%	1,42%	1,45%	1,49%	1,87%
Pertambangan & Penggalian					
Industri Pengolahan	30,87%	30,19%	29,43%	29,06%	34,20%
Pengadaan Listrik, Gas	0,18%	0,19%	0,19%	0,19%	0,22%
Pengadaan Air	0,06%	0,06%	0,06%	0,06%	0,08%
Konstruksi	6,84%	6,84%	6,90%	7,11%	8,63%
Perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor	10,02%	10,00%	10,10%	10,46%	12,67%
Transportasi dan Pergudangan	30,89%	31,23%	31,67%	30,96%	16,08%
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,36%	1,38%	1,37%	1,38%	1,61%
Informasi dan Komunikasi	4,37%	4,51%	4,37%	4,35%	5,64%
Jasa Keuangan	2,64%	2,59%	2,65%	2,58%	3,22%
Real Estate	5,00%	5,16%	5,24%	5,51%	7,19%
Jasa Perusahaan	0,98%	1,00%	1,01%	1,06%	1,28%
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,16%	1,15%	1,14%	1,17%	1,47%
Jasa Pendidikan	2,08%	2,12%	2,22%	2,32%	2,97%
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,80%	0,81%	0,83%	0,87%	1,17%
Jasa Lainnya	1,33%	1,35%	1,38%	1,43%	1,71%
Produk Domestik Regional Bruto	100%	100%	100%	100%	100%

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

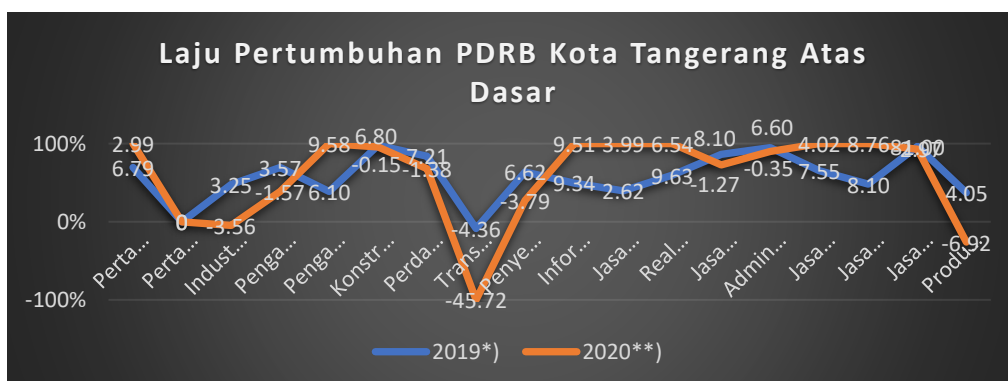
 ** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

2.3.2 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Tangerang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha

Pertumbuhan ekonomi Kota Tangerang pada tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebagai akibat pandemi Covid-19. Laju pertumbuhan PDRB Kota Tangerang tahun 2020 (-6,92) sedangkan tahun 2019 mencapai 4,05 persen, sedangkan tahun 2018 sebesar 4,95 persen.

Lapangan usaha yang mengalami kontraksi paling dalam adalah transportasi dan pergudangan yaitu sebesar (-45,72) persen. lapangan usaha ekonomi lain yang mengalami pertumbuhan yang negatif adalah penyedia akomodasi dan makan minum sebesar (-3,79) persen, industri pengolahan sebesar (-3,56) persen, jasa lainnya sebesar (-2,97) persen, pengadaan listrik dan gas sebesar (-1,57) persen, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (-1,38) persen, jasa perusahaan sebesar (-1,27) persen, administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar (-0,35) persen, konstruksi (-0,15) persen. ini terjadi sebagai akibat turunnya permintaan pada sektor-sektor tersebut. masih terdapat lapangan usaha yang masih tumbuh positif berturut-turut adalah pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 9,58 persen, informasi dan komunikasi sebesar 9,51 persen, jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 8,76 persen, real estate sebesar 6,54 persen, jasa pendidikan sebesar 4,02 persen, jasa keuangan dan asuransi sebesar 3,99 persen, pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 2,99 persen.



Gambar 2.2 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Tangerang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2016-2020

Tabel 2.2 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Tangerang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2016-2020

Lapangan Usaha / Industri	Harga Konstan 2010 Menurut Kategori Tahun 2016-2020				
	(Persen)				
	2016	2017	2018	2019*)	2020**)
Pertanian, Kehutanan dan perikanan	7,68	6,04	7,69	6,79	2,99
Pertambangan & Penggalian					
Industri Pengolahan	2,84	3,62	2,68	3,25	-3,56
Pengadaan Listrik, Gas	3,68	5,95	3,54	3,57	-1,57
Pengadaan Air	6,97	8,04	5,44	6,10	9,58
Konstruksi	6,11	6,70	5,29	6,80	-0,15
Perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor	3,35	5,01	5,82	7,21	-1,38
Transportasi dan Pergudangan	7,81	8,67	5,69	-4,36	-45,72
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,40	8,90	7,22	6,62	-3,79
Informasi dan Komunikasi	8,66	9,24	7,04	9,34	9,51
Jasa Keuangan	12,9 9	3,25	7,29	2,62	3,99
Real Estate	7,76	8,11	7,18	9,63	6,54
Jasa Perusahaan	7,07	7,17	6,67	8,10	-1,27
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,44	5,18	5,63	6,60	-0,35
Jasa Pendidikan	7,26	7,46	7,45	7,55	4,02
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,42	8,04	6,66	8,10	8,76
Jasa Lainnya	7,17	8,03	7,87	8,10	-2,97
Produk Domestik Regional Bruto	5,34	5,88	4,95	4,05	-6,92

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

2.3.3 PDRB per Kapita Kota Tangerang

PDRB per Kapita suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah itu, maka akan dihasilkan suatu indikator yang dinamakan PDRB per kapita. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. Pada tahun 2020, secara agregat PDRB per kapita Kota Tangerang mencapai 63,26 juta rupiah atau senilai US\$ 4.346,19, mengalami kontraksi 18,01 persen bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar 77,16 juta rupiah (US\$ 5.454,08). Ini mengindikasikan bahwa pandemi COVID-19 telah menyebabkan perekonomian menjadi lesu, sehingga pendapatan masyarakat menurun. Ini didukung kuat oleh pertumbuhan daya beli masyarakat mengalami kontraksi sebesar (-18,41) persen di tahun 2020.

Tabel 2.3 PDRB per Kapita Kota Tangerang, 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
PDRB per Kapita (Juta Rupiah)	65.04	69.63	73.84	77.16	63.26
PDRB per Kapita (US \$)	4,889.48	5,202.55	5,178.99	5,454.08	4,346.19
Indeks Perkembangan PDRB per Kapita (2010=100)	175.78	188.18	199.54	208.53	170.96
Pertumbuhan PDRB per Kapita (persen)	6.82	7.05	6.04	4.50	-18.01

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

2.4 Pertumbuhan Dan Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha

2.4.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Lapangan usaha ini mencakup tiga sub lapangan usaha, yaitu: pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian kehutanan dan penebangan kayu dan perikanan. sub lapangan usaha pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian terdiri atas lima kelompok, yaitu:

kelompok tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian dan perburuan.

Pada tahun 2020 lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan memberi kontribusi terhadap PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 1,87 persen atau sebesar 2,68 triliun rupiah. Kontribusi lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan mengalami sedikit peningkatan dari tahun 2019 lalu, hal ini disebabkan karena kontribusinya yang cukup kecil terhadap total PDRB ADHB Kota Tangerang.

Pertumbuhan ekonomi tahun 2020 pada kategori ini yaitu sebesar 2,99 persen menurun sebesar 55,93 persen bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai 6,79 persen. Laju pertumbuhan ekonomi lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tertinggi selama kurun waktu 2015-2019 terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 7,68 persen, hal ini ditengarai karena adanya peningkatan produktivitas peternakan yang berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.

2.4.2 Pertambangan dan Penggalian

Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian di Kota Tangerang tidak memberikan kontribusi maupun peranan pertumbuhan ekonomi terhadap PDRB Lapangan Usaha Kota Tangerang.

2.4.3 Industri Pengolahan

Perkembangan kawasan industri di Kota Tangerang memberikan peluang dalam penyerapan tenaga kerja bagi penduduk Kota Tangerang. Lapangan usaha industri pengolahan merupakan lapangan usaha terbesar kedua yang berperan dalam perekonomian Kota Tangerang, setelah lapangan usaha transportasi dan pergudangan. Lapangan usaha ini menyumbangkan peranan sebesar 34,20 persen atau sebesar 49,2 triliun meningkat bila dibandingkan tahun 2019. Kontribusi lapangan usaha industri pengolahan terhadap PDRB Kota Tangerang secara keseluruhan semakin menurun dari tahun 2017 sampai 2019 sebesar

30,19 persen (2017) menjadi 29,43 persen (2018) dan semakin menurun pada tahun 2019 sebesar 29,06 persen, dan akhirnya mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 34,20, laju pertumbuhan ekonomi lapangan usaha industry pengolahan mengalami penurunan sebesar -3,56 dibandingkan tahun 2019 sebesar 3,25 persen dan menjadikan tahun 2019 pertumbuhan industry pengolahan terbesar.

2.4.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Lapangan usaha pengadaan listrik dan gas berkontribusi sebesar 0,22 persen terhadap perekonomian Kota Tangerang pada tahun 2020. Mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kontribusi pada tahun 2019 yang sebesar 0,19 persen.

Lapangan usaha pengadaan listrik dan gas pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar (-1,57) persen, yang mengalami perlambatan pertumbuhan bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang tumbuh sebesar 3,57 persen. Selama kurun waktu 2016 - 2020 Pertumbuhan Lapangan usaha pengadaan listrik dan gas pada tahun 2017 adalah pertumbuhan tertinggi dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

2.4.5 Pengadaan Listrik dan Gas

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan dan lainlain. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian.

Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kota Tangerang selama tahun 2016-2019 relatif konstan pada kisaran 0,06 persendan meningkat 0,08 persen pada tahun 2020. Sedangkan laju pertumbuhannya sangat berfluktuatif, yaitu sebesar 6,97 persen, 8,04 persen, 5,44 persen, dan 6,10 persen dan 9,58 persen, secara berturut-turut selama periode 2016-2020.

2.4.6 Konstruksi

Pada tahun 2020 lapangan usaha konstruksi menyumbang sebesar 8,63 persen terhadap total perekonomian Kota Tangerang, meningkat sebesar 21,41 persen dibandingkan pada tahun 2019.

Pada tahun 2020 laju pertumbuhan lapangan usaha konstruksi periode 2020 mengalami penurunan sebagai dampak pandemi Covid-19 menurunkan aktivitas konstruksi di Kota Tangerang sebesar (-0.15) persen dibandingkan tahun 2019 sebesar 6,80.

2.4.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Selama 5 tahun terakhir, kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor menyumbang di atas 10 persen. Pada tahun 2020, kontribusi kategori ini sebesar 12,67 persen. Kontribusi ini meningkat dari kondisi tahun 2019 yang berperan sebesar 10,46 persen. Kategori ini merupakan penyumbang terbesar ketiga dalam perekonomian Kota Tangerang.

Laju pertumbuhan lapangan usaha ini pada tahun 2020 sebesar (-1,38) persen, mengalami penurunan dibanding tahun 2019 yang mencapai 7,21 persen. Hal ini terjadi akibat pandemi Covid -19 menjadi salah satu factor penyebabnya.

2.4.8 Transportasi dan Pergudangan

Lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan terdiri dari enam sub lapangan usaha, yaitu Angkutan Rel, Angkutan Darat, Angkutan Laut, Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan, Angkutan Udara, serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan.

Secara umum lapangan usaha sangat tertekan karena adanya pemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) akibat pandemic Covid-19 sebagai pengendalian penyebaran Covid-19, Angkutan Udara merupakan penyumbang terbesar dalam lapangan usaha sektor transportasi dan pergudangan selama bertahun-tahun. Namun tahun 2020 kategori

Transportasi dan Perdagangan bergeser menjadi penyumbang terbesar kedua untuk perekonomian Kota Tangerang sebesar 16,08 persen dari 30,96 persen pada tahun 2019.

Laju pertumbuhan lapangan usaha transportasi dan perdagangan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup dalam sebesar -45,72 persen.

2.4.9 Penyedia Akomodasi dan Makan Minum

Pada tahun 2020 lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berkontribusi terhadap PDRB Kota Tangerang sebesar 1,61 persen, sejak tahun 2016 hingga 2020 kontribusi lapangan usaha ini fluktuatif yaitu berturut-turut sebesar 1,36 persen, 1,38 persen, 1,37 dan 1,38 persen dan 1,38 persen pada tahun 2020.

Secara keseluruhan, lapangan usaha ini mencatatkan laju pertumbuhan sebesar (-3,79) persen pada tahun 2020, mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2020 yang sebesar 6,92 persen. Dalam periode 2016-2020 rata-rata pertumbuhan lapangan usaha ini sebesar 5,47 persen.

2.4.10 Informasi dan Komunikasi

Peranan lapangan usaha informasi dan komunikasi sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi dan sangat vital karena menjadi salah satu indikator kemajuan pembangunan suatu negara dalam jasa telekomunikasi. Peranan lapangan usaha informasi dan komunikasi terhadap perekonomian di Kota Tangerang selama tahun 2016-2020 dalam kisaran 5-6 persen secara berturut-turut sebesar 4,37 persen, 4,51 persen 4,35 persen dan 5,64 persen.

Laju pertumbuhan dalam tahun yang sama menunjukkan perkembangan yang fluktuatif secara berturut-turut sebesar 8,66 persen, 9,24 persen, 7,04 persen, 9,34 persen dan 9,51 persen dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 8,76 persen, pertumbuhan lapangan usaha informasi dan komunikasi kontribusinya mengalami peningkatan meskipun sedang mengalami pandemi Covid-19.

2.4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Aktifitas jasa keuangan dan asuransi selama tahun 2016-2020 masih dapat berkembang walaupun masih dalam masa pandemi Covid-19 sebesar 2,64 persen, 2,59 persen, 2,65 persen, 2,58 persen dan 3,22 persen.

Sedangkan laju pertumbuhan jasa keuangan dan asuransi mengalami pertumbuhan pada tahun 2020 sebesar 3,99 dibandingkan tahun 2019 sebesar 2,62 persen.

2.4.12 Real Estate

Kontribusi relative cukup besar bagi Perekonomian Kota Tangerang juga diberikan oleh lapangan usaha real estate dengan peranan 5-7 persen, selama tahun 2016-2020 secara berturut-turut sumbangan lapangan usaha real estate sebesar 5 persen, 5,16 persen, 5,24 persen, 5,51 persen dan 7,19 persen.

Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi lapangan usaha real estate mengalami perlambatan pada tahun 2020 sebesar 6,54 persen jika dibandingkan pada tahun 2019 sebesar 9,63 persen.

2.4.13 Jasa Perusahaan

Kontribusi kegiatan ekonomi lapangan usaha jasa perusahaan relatif tetap pada tahun 2016-2020 sebesar 0,98 persen, 1 persen, 1,01 persen, 1,06 persen, dan 1,03 persen pada tahun 2020, peranan lapangan usaha ini relative kecil dibandingkan lapangan usaha lainnya untuk perekonomian Kota Tangerang.

Lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi mengalami penurunan sebesar 1,27 persen pada tahun 2020, berdampak cukup besar akibat pandemi Covid-19 selama tahun 2020.

2.4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib memberikan kontribusi relative stabil. Pada tahun 2020 lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib menyumbang sebesar 1,47 persen.

Namun pada laju pertumbuhan lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial wajib mengalami penurunan sebesar -0,35 persen pada tahun 2020.

2.4.15 Jasa Pendidikan

Lapangan usaha jasa pendidikan menyumbang kontribusi relative stabil, lapangan usaha jasa pendidikan tahun 2020 menyumbang 2,97 persen meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 2,32, sementara laju pertumbuhan pada tahun 2020 melambat menjadi 4,02 persen dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 7,55 persen.

2.4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki cakupan yang cukup luas. Pada tahun 2020 memiliki kontribusi sebesar 1,17 persen terhadap perekonomian Kota Tangerang meningkat dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 0,87 persen.

Lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial memiliki laju pertumbuhan yang berfluktuatif dalam kisaran 6-8 persen pada periode 2016-2020. Pertumbuhan lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial pada tahun 2020 sebesar 8,76 persen meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 8,10 persen.

2.4.17 Jasa Lainnya

Kontribusi lapangan usaha jasa lainnya untuk perekonomian Kota Tangerang pada tahun 2020 mencapai 1,71 persen menurun dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 1,43 persen. Sementara laju pertumbuhannya penurunan pada tahun 2020 sebesar -2,97 persen akibat pandemi Covid-19.

Tabel 2.4 PDRB Atas Dasar Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2016-2020

Lapangan Usaha/Industri	Harga Berlaku Menurut Kategori Tahun 2016-2020 (milyaran Rupiah)				
	2016	2017	2018	2019*)	2020**)
Pertanian, Kehutanan dan perikanan	1.938,84	2.112,47	2.343,59	2.562,82	2.684,19
Pertambangan & Penggalian					
Industri Pengolahan	42.036,02	44.990,46	47.487,78	50.009,95	49.200,37
Pengadaan Listrik, Gas	250,39	285,15	305,50	318,43	312,44
Pengadaan Air	79,90	88,35	94,46	100,59	110,94
Konstruksi	9.311,99	10.189,12	11.129,35	12.226,09	12.409,18
Perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor	13.640,06	14.899,15	16.293,27	17.990,12	18.227,18
Transportasi dan Pergudangan	42.069,88	46.538,71	51.096,36	53.265,77	23.126,42
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.856,16	2.054,21	2.216,18	2.379,33	2.313,44
Informasi dan Komunikasi	5.957,41	6.718,53	7.055,59	7.490,86	8.119,55
Jasa Keuangan	3.589,27	3.863,50	4.270,05	4.446,65	4.634,26
Real Estate	6.808,92	7.685,86	8.456,83	9.489,09	10.339,17
Jasa Perusahaan	1.336,02	1.486,40	1.624,08	1.820,06	1.845,28
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.581,52	1.716,40	1.844,94	2.013,51	2.113,61
Jasa Pendidikan	2.829,53	3.157,71	3.579,58	3.996,90	4.273,15
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.088,20	1.204,06	1.339,73	1.498,79	1.683,06
Jasa Lainnya	1.808,12	2.015,48	2.222,36	2.456,42	2.457,12
Produk Domestik Regional Bruto	136.182,23	149.005,56	161.359,65	172.065,38	143.849,36

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures
 ** Angka sangat sementara / Very preliminary figures
 Sumber : BPS Kota Tangerang

Tabel 2.5 PDRB Atas Dasar Konstan Menurut Lapangan Usaha 2016-2020

Lapangan Usaha/Industri	Harga Konstan 2010 Menurut Kategori Tahun 2016-2020 (milyaran Rupiah)				
	2016	2017	2018	2018*)	2020**)
Pertanian Kehutanan dan perikanan	1.389,13	1.473,07	1.586,33	1.694,00	1.744,67
Pertambangan & Penggalian					
Industri Pengolahan	36.045,90	37.352,39	38.351,71	39.599,10	38.189,31
Pengadaan Listrik Gas	162,87	172,55	178,65	185,04	182,12
Pengadaan Air	75,39	81,45	85,88	91,12	99,85
Konstruksi	6.850,60	7.309,90	7.696,60	8.219,96	8.207,63
Perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor	12.321,32	12.938,04	13.691,61	14.679,06	14.476,77
Transportasi dan Pergudangan	15.233,68	16.553,89	17.495,77	16.732,12	9.081,39
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.402,83	1.527,64	1.638,00	1.746,49	1.680,29
Informasi dan Komunikasi	7.243,73	7.912,81	8.469,88	9.260,96	10.141,68
Jasa Keuangan	2.722,27	2.810,66	3.015,47	3.094,44	3.218,02
Real Estate	6.051,16	6.542,00	7.011,72	7.686,95	8.189,67
Jasa Perusahaan	974,99	1.044,92	1.114,61	1.204,90	1.189,60
Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.057,38	1.112,19	1.174,80	1.252,34	1.247,96
Jasa Pendidikan	2.028,28	2.179,68	2.341,07	2.518,90	2.620,16
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	847,99	916,19	977,21	1.056,36	1.148,90
Jasa Lainnya	1.247,11	1.347,28	1.453,31	1.571,03	1.524,37
Produk Domestik Regional Bruto	95.654,63	101.274,66	106.282,62	110.592,77	102.942,39

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures
 ** Angka sangat sementara / Very preliminary figures
 Sumber : BPS Kota Tangerang

Tabel 2.6 Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kota Tangerang 2016-2020

Lapangan Usaha/Industri	Harga Berlaku Menurut Kategori Tahun 2016-2020 (persen)				
	2016	2017	2018	2019*)	2020**)
Pertanian Kehutanan dan perikanan	199,19	217,03	240,77	263,30	275,77
Pertambangan & Penggalian					
Industri Pengolahan	146,38	156,67	165,37	174,15	171,33
Pengadaan Listrik Gas	193,58	220,45	236,19	246,19	241,56
Pengadaan Air	144,84	160,15	171,22	182,34	201,10
Konstruksi	234,58	256,67	280,36	307,99	312,60
Perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor	164,11	179,25	196,03	216,44	219,29
Transportasi dan Pergudangan	417,52	461,87	507,11	528,64	229,52
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	199,52	220,81	238,22	255,76	248,68
Informasi dan Komunikasi	158,17	178,38	187,33	198,88	215,34
Jasa Keuangan	226,02	243,28	268,89	280,01	291,82
Real Estate	170,04	191,94	211,19	236,97	258,20
Jasa Perusahaan	200,97	223,59	244,30	273,78	277,58
Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	198,12	215,02	231,12	252,24	264,78
Jasa Pendidikan	194,51	217,07	246,07	274,76	293,75
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	178,17	197,14	219,35	245,40	275,57
Jasa Lainnya	207,44	231,23	254,97	281,82	281,90
Produk Domestik Regional Bruto	203,50	222,66	241,12	257,12	214,94

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

Tabel 2.7 Indeks Harga Implisit Kota Tangerang 2016-2020

Indeks Harga Implisit Kota tangerang Tahun 2016 - 2020					
Kategori	(Persen)				
	2016	2017	2018	2019*)	2020**)
Pertanian, Kehutanan dan perikanan	139,57	143,41	147,74	151,29	153,85
Pertambangan & Penggalian					
Industri Pengolahan	116,62	120,45	123,82	126,29	128,83
Pengadaan Listrik, Gas	153,73	165,25	171,00	172,09	171,56
Pengadaan Air	105,99	108,47	109,98	110,39	111,11
Konstruksi	135,93	139,39	144,60	148,74	151,19
Perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor	110,70	115,16	119,00	122,56	125,91
Transportasi dan Pergudangan	276,16	281,13	292,05	318,34	254,66
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	132,32	134,47	135,30	136,23	137,68
Informasi dan Komunikasi	82,24	84,91	83,30	80,89	79,97
Jasa Keuangan	131,85	137,46	141,60	143,70	144,01
Real Estate	112,52	117,48	120,61	123,44	126,25
Jasa Perusahaan	137,03	142,25	145,71	151,06	155,12
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	149,57	154,33	157,04	160,78	169,37
Jasa Pendidikan	139,50	144,87	152,84	158,68	163,09
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	128,33	131,42	137,10	141,88	146,49
Jasa Lainnya	144,98	149,60	152,92	156,36	161,19
Produk Domestik Regional Bruto	142,37	147,13	151,82	155,58	139,73

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures
 ** Angka sangat sementara / Very preliminary figures
 Sumber : BPS Kota Tangerang

Tabel 2.8 Laju Implisit Kota Tangerang 2016-2020

Kategori	Persen				
	2016	2017	2018	2019*)	2020**)
Pertanian, Kehutanan dan perikanan	3,71	2,75	3,02	2,40	1,69
Pertambangan & Penggalian					
Industri Pengolahan	1,88	3,28	2,80	1,99	2,01
Pengadaan Listrik, Gas	-3,54	7,49	3,48	0,64	-0,31
Pengadaan Air	1,30	2,34	1,40	0,37	0,65
Konstruksi	1,53	2,54	3,74	2,86	1,65
Perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor	0,75	4,02	3,34	2,99	2,73
Transportasi dan Pergudangan	7,23	1,80	3,88	9,00	-20,01
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,26	1,63	0,62	0,69	1,06
Informasi dan Komunikasi	0,11	3,24	-1,89	-2,90	-1,13
Jasa Keuangan	3,02	4,26	3,02	1,48	0,22
Real Estate	2,59	4,41	2,66	2,35	2,27
Jasa Perusahaan	2,57	3,81	2,43	3,67	2,69
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,00	3,18	1,76	2,38	5,34
Jasa Pendidikan	1,73	3,85	5,50	3,82	2,78
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,99	2,41	4,32	3,49	3,25
Jasa Lainnya	1,04	3,18	2,22	2,25	3,09
Produk Domestik Regional Bruto	3,71	3,34	3,19	2,48	-10,19

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures
 ** Angka sangat sementara / Very preliminary figures
 Sumber : BPS Kota Tangerang

2.5 Analisa PDRB Menurut Lapangan Usaha

Dalam publikasi ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi perekonomian, di antaranya pertumbuhan ekonomi dan struktur perekonomian di Kota Tangerang. Selain analisis deskriptif juga di gunakan metode analisis data PDRB menurut Lapangan Usaha yaitu Analisis *Tipologi Klassen*.

2.5.1 Analisa Tipologi Klassen

Tipologi Klassen merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor, subsektor, usaha, atau komoditi prioritas atau unggulan suatu daerah. Dalam hal ini analisis Tipologi Klassen dilakukan dengan membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah tertentu dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi acuan atau nasional dan membandingkan pangsa sektor, subsektor, usaha, atau komoditi suatu daerah. Hasil analisis Tipologi Klassen akan menunjukkan posisi pertumbuhan dan pangsa sektor, subsektor, usaha, atau komoditi pembentuk variabel regional suatu daerah.

Untuk melihat potensi ekonomi di suatu wilayah, digunakan pendekatan pertumbuhan sektoral dan kontribusinya terhadap perekonomian di suatu wilayah. Untuk pengukuran sektor potensial, analisis ini menggunakan data PDB/PDRB harga konstan untuk pertumbuhan dan PDB/PDRB atas dasar harga berlaku untuk kontribusi. Analisis Tipologi Klassen dapat digunakan untuk tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi posisi perekonomian suatu daerah dengan memperhatikan perekonomian daerah yang diacunya.
2. Mengidentifikasi sektor, subsektor, usaha, atau komoditi unggulan suatu daerah.

Sedangkan manfaat analisis Tipologi Klassen yaitu:

1. Dapat membuat prioritas kebijakan daerah berdasarkan keunggulan sektor subsektor, usaha atau komoditi daerah.
2. Dapat menentukan prioritas kebijakan suatu daerah berdasarkan posisi perekonomian yang dimiliki terhadap perekonomian nasional ataupun daerah yang diacunya.
3. Dapat menilai suatu daerah baik dari segi daerah maupun sektoral. Data yang digunakan dalam analisis Tipologi Klassen ini adalah data PDRB.

Perhitungan dengan analisis Tipologi Klassen dengan pendekatan sektoral dibagi menjadi 4 kuadran yaitu:

1. Kuadran I

Kategori lapangan usaha unggulan dan tumbuh cepat, yaitu kategori lapangan usaha yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat kontribusi yang lebih tinggi dibanding rata-rata provinsi.

2. Kuadran II

Kategori lapangan usaha unggulan tapi tertekan, yaitu kategori lapangan usaha yang memiliki kontribusi lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhannya lebih rendah dibanding dengan rata-rata provinsi.

3. Kuadran III

Kategori lapangan usaha potensial adalah yaitu kategori lapangan usaha yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi, tetapi kontribusinya masih lebih rendah dibanding rata-rata provinsi, sehingga masih memungkinkan untuk dikembangkan.

4. Kuadran IV

Kategori lapangan usaha bukan sektor unggulan dan tertinggal yaitu kategori lapangan usaha yang memiliki tingkat pertumbuhan dan kontribusi yang lebih rendah dibanding dengan rata-rata provinsi.

Untuk menganalisis struktur perekonomian dan sektor unggulan Kota Tangerang menggunakan pendekatan tipologi klassen yaitu pendekatan sektoral. Data yang digunakan data PDRB berdasarkan lapangan usaha (sektor) atas dasar harga berlaku dari tahun 2015 sampai dengan 2020. Adapun diagram analisis Tipologi Klassen dengan pendekatan sektoral dapat dilihat pada diagram berikut ini:

<p>Kuadran I</p> <p>Sektor unggulan dan tumbuh pesat</p> <p>$g_i > g$, $S_i > s$</p>	<p>Kuadran II</p> <p>Sektor unggulan tetapi pertumbuhannya tertekan</p> <p>$g_i < g$, $S_i > s$</p>
<p>Kuadran III</p> <p>Sektor potensial dan masih dapat dikembangkan</p> <p>$g_i > g$, $S_i < s$</p>	<p>Kuadran IV</p> <p>Bukan sektor potensial dan tertinggal</p> <p>$g_i < g$, $S_i < s$</p>

Keterangan:

g_i : laju pertumbuhan PDRB daerah

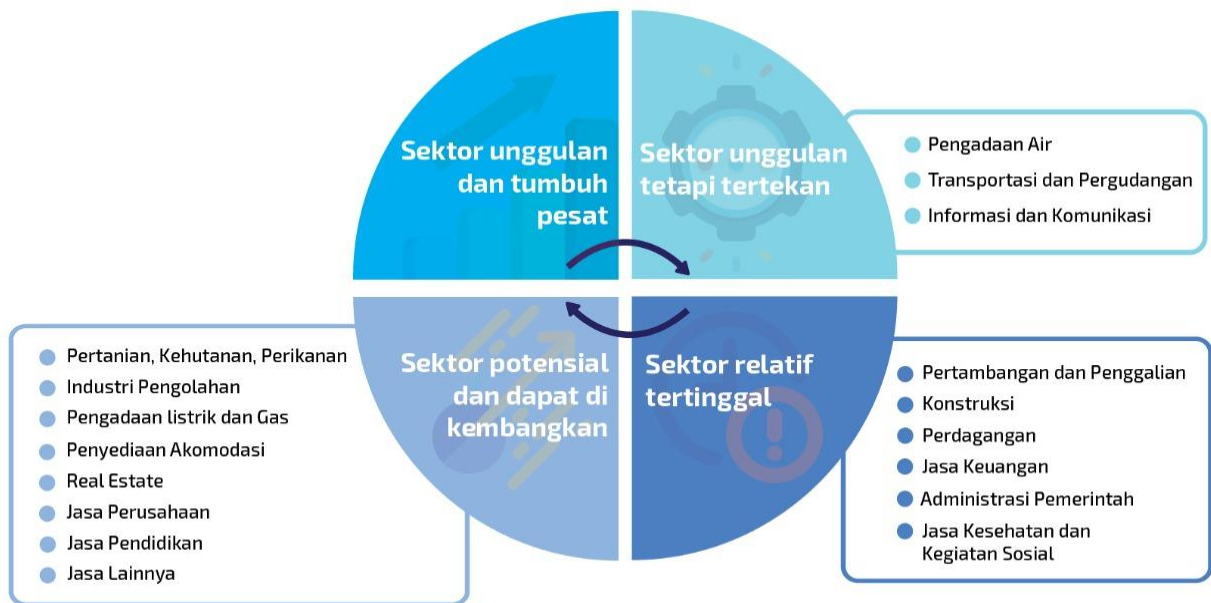
g : laju pertumbuhan PDRB daerah acuan

s_i : kontribusi PDRB daerah

s : kontribusi PDRB daerah acuan

Tabel 2.9 Struktur Perekonomian Kota Tangerang Dengan Analisa Tipologi Klassen

No	Lapangan Usaha PDRB	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kategori Lapangan Usaha Tahun 2016-2020				Tipologi kelas
		Kota Tangerang		Provinsi Banten		Kuadran
		gi	si	g	s	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,0913	1,49%	0,0680	5,90%	3
2	Pertambangan dan Penggalian	0,0000	0,00%	0,0207	0,73%	4
3	Industri Pengolahan	0,0421	30,69%	0,0409	31,87%	3
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,0468	0,19%	-0,0385	2,12%	3
5	Pengadaan Air	-0,1293	0,98%	0,0858	0,08%	2
6	Konstruksi	0,0755	7,14%	0,0858	10,60%	4
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,0689	10,53%	0,0719	12,57%	4
8	Transportasi dan Pergudangan	-0,0326	28,07%	-0,0058	9,98%	2
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,0658	1,40%	0,0632	2,38%	3
10	Informasi dan Komunikasi	0,0823	4,57%	0,0843	3,63%	2
11	Jasa Keuangan	0,0858	2,67%	0,0881	3,03%	4
12	Real Estate	0,1092	5,46%	0,0991	7,65%	3
13	Jasa Perusahaan	0,0876	1,04%	0,0867	1,09%	3
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,0794	1,20%	0,0850	2,06%	4
15	Jasa Pendidikan	0,1053	2,28%	0,1007	3,44%	3
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,1092	0,87%	0,1111	1,24%	4
17	Jasa lainnya	0,0812	1,41%	0,0803	1,63%	3



Gambar 2.2 Hasil Analisis Tipologi Klassen Produk Domestik Regional Bruto Kota Tangerang Tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel dan gambar terlihat bahwa struktur perekonomian Kota Tangerang yaitu:

1. Kuadran I (Sektor Unggulan dan Tumbuh Pesat), tidak ada sector yang menempati pada kuadran I.
2. Kuadran II (Sektor Unggulan tetapi Pertumbuhannya tertekan) terdiri dari:
 - a. Pengadaan Air
 - b. Transportasi dan Pergudangan
 - c. Informasi dan Komunikasi
3. Kuadran III (Sektor Potensial dan dapat dikembangkan), terdiri dari:
 - a. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
 - b. Industri Pengolahan
 - c. Pengadaan Listrik dan Gas
 - d. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
 - e. Real Estate
 - f. Jasa Perusahaan

- g. Jasa Pendidikan
 - h. Jasa lainnya
4. Kuadran IV (Bukan Sektor Potensial dan Tertinggal)
- a. Pertambangan dan Penggalan
 - b. Konstruksi
 - c. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
 - d. Jasa Keuangan
 - e. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
 - f. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

3

PDRB MENURUT PENGELUARAN

3.1 Penjelasan Teknis

Produk Produk Domestik Regional Bruto menurut pengeluaran (PDRB Pengeluaran) merupakan salah satu bentuk tampilan data ekonomi suatu wilayah, di samping bentuk tampilan lain seperti PDRB menurut lapangan usaha, tabel input-output, sistem neraca sosial ekonomi, dan neraca arus dana. Di dalam sistem kerangka kerja (frame work) data ekonomi suatu wilayah, PDRB Pengeluaran merupakan ukuran dasar (*basic measure*) yang menggambarkan penggunaan atas barang dan jasa (*product*) yang dihasilkan melalui aktivitas produksi. Dalam konteks ini, PDRB Pengeluaran itu menggambarkan hasil “akhir” dari proses produksi yang berlangsung dalam batas-batas teritori suatu wilayah. Beberapa agregat penting dapat diturunkan dari PDRB pengeluaran ini seperti variabel pengeluaran konsumsi akhir, pembentukan modal tetap bruto atau investasi fisik, serta ekspor dan impor.

Penghitungan PDRB melalui pendekatan pengeluaran (*expenditure*) tidak terlepas dari penghitungan PDRB melalui pendekatan lapangan usaha (*production*). Sungguhpun demikian, PDRB Pengeluaran diestimasi secara independen dengan menggunakan data dasar yang relatif berbeda. PDRB Produksi menggambarkan aktivitas produksi, serta pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi yang terlibat (balas jasa faktor produksi). Sedangkan PDRB Pengeluaran menggambarkan aktivitas pengeluaran yang dilakukan para pelaku ekonomi untuk mendapatkan barang dan jasa yang diproduksi tersebut. Melalui PDRB Pengeluaran juga dapat dilihat keterkaitannya dengan penyediaan barang dan jasa yang berasal dari domestik maupun dari impor. Melalui hubungan ini terlihat titik keseimbangan makro antara sisi penyediaan (*supply side*) dan sisi permintaan (*demand side*) barang dan jasa.

Secara konsep penghitungan PDRB dari sisi yang berbeda di atas dimaksudkan untuk:

- 1) Memastikan konsistensi dan kelengkapan di dalam membuat estimasi.
- 2) Memberi manfaat lebih di dalam melakukan analisis.
- 3) Mengontrol kelayakan hasil estimasi.

Secara teoritis, kedua pendekatan tersebut akan menghasilkan nilai yang sama besar (*equivalent*). Namun karena pendekatan estimasi dan metode pengukuran yang digunakan berbeda, maka akan muncul selisih statistik (*statistical discrepancy*).

PDRB pengeluaran menjelaskan besarnya nilai barang dan jasa (output) yang dihasilkan dalam wilayah domestik, yang digunakan sebagai konsumsi “akhir” oleh masyarakat. Secara spesifik, yang dimaksud dengan konsumsi akhir adalah penggunaan barang dan jasa yang tidak dimaksudkan untuk diproses lebih lanjut (dikonsumsi habis). Penggunaan produk akhir tersebut diwujudkan dalam bentuk “permintaan akhir”. Permintaan akhir yang dimaksud terdiri dari komponen-komponen pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (PK-RT), pengeluaran konsumsi akhir lembaga non profit yang melayani rumah tangga (PK-LNPRT), pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (PK-P), pembentukan modal tetap bruto (PMTB), perubahan inventori (PI), serta komponen Ekspor barang dan jasa. Dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi permintaan akhir masyarakat tersebut, tidak terlepas dari ketergantungan pada produk yang berasal dari luar wilayah atau luar negeri (impor). Berbagai barang dan jasa yang menjadi konsumsi akhir masyarakat di dalamnya akan terkandung produk impor. Sehingga dalam mengukur besarnya nilai tambah domestik (PDRB), komponen impor barang dan jasa harus dikeluarkan atau dikurangkan dari penghitungan konsumsi atau permintaan akhir.

Tingginya permintaan tidak selalu diimbangi oleh penyediaan domestik, sehingga kondisi ini menjadi peluang bagi masuknya produk impor. Data empiris menunjukkan bahwa dari waktu ke waktu, perdagangan produk impor terus berkembang baik secara kuantitas, nilai,

maupun ragamnya. Secara konsep, PDRB Produksi (Y) sama besar dengan PDRB Pengeluaran (E), namun dalam kenyataannya tidaklah demikian. Selain berbeda dalam struktur atau komposisi, pendekatan pengukuran antar keduanya juga berbeda. Unsur yang menyebabkan perbedaan tersebut antara lain adalah konsep dan basis pengukuran, metoda dan cakupan pengukuran, serta data dasar yang digunakan untuk estimasi. Melalui penjelasan ini para pengguna data PDRB tidak memperlmasalahkan adanya perbedaan (*statistical discrepancy*) tersebut.

Penyusunan data PDRB Pengeluaran juga dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana “pendapatan” (Y) yang tercipta melalui proses produksi menjadi sumber pendapatan masyarakat yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir. Dari sudut pandang lainnya PDRB Pengeluaran juga menjelaskan penggunaan dari sebagian besar produk domestik bruto untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir, atau dengan istilah yang berbeda disebut sebagai “output akhir (final output)”. Mengkaitkan antara pendapatan dan pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa dari produk domestik maupun impor (termasuk untuk diekspor) merupakan bentuk analisis yang sederhana dari data PDRB. Keharusan memiliki jumlah yang sama pada kedua model pendekatan PDRB tersebut, secara simultan dapat ditunjukkan melalui model atau persamaan *Keynesian* sebagai berikut :

$$Y = C + \text{GFCF} + \Delta \text{ Inventori} + X - M$$

Y (<i>Income</i>)	= PDRB Produksi
C (<i>Consumption</i>)	= Konsumsi Akhir
GFCF (Gross Fixed Capital Formation)	= Pembentukan Modal Tetap Bruto
Δ Inventori	= Perubahan Inventori
X	= Ekspor
M	= Impor

Persamaan di atas menunjukkan pendapatan atau nilai tambah bruto dari hasil penghitungan PDRB Produksi akan “identik” dengan PDRB Pengeluaran. Jika Y adalah pendapatan, C adalah konsumsi akhir, dan $GFCF$ serta Δ Inventori merupakan bentuk investasi fisik, maka selisih antara ekspor dengan impor menggambarkan surplus atau defisit dari aktivitas perdagangan barang dan jasa antar wilayah, baik dengan wilayah lain ataupun dengan luar negeri. Melalui pendekatan ini dapat diketahui perilaku masyarakat dalam menggunakan pendapatan, apakah hanya untuk tujuan konsumsi (akhir) atau juga untuk tujuan investasi (fisik). Selain itu juga dapat diketahui besarnya ketergantungan ekonomi wilayah (domestik) terhadap luar negeri dalam bentuk perdagangan internasional (external transaction). Selisih antara ekspor dan impor juga disebut sebagai “ekspor neto”. Sebagaimana PDRB produksi, dari PDRB pengeluaran juga dapat diturunkan berbagai data agregat tentang perekonomian wilayah seperti nilai nominal, struktur atau distribusi pengeluaran konsumsi akhir, pertumbuhan “riil”, serta indeks harga implisit. Data yang dimaksud tersedia baik untuk masing-masing komponen PDRB Pengeluaran maupun untuk total perekonomian.

3.2 Tinjauan Perekonomian Kota Tangerang

Selama periode 2016 s.d 2020 terjadi perubahan struktur ekonomi Kota Tangerang yang merupakan hasil dari proses pembangunan ekonomi yang berjalan pada kurun waktu tersebut. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal lebih dipengaruhi oleh perkembangan maupun perubahan perilaku masing-masing komponen pengeluaran akhir. Sedangkan faktor eksternal banyak dipengaruhi oleh perubahan teknologi dan struktur perdagangan global sebagai akibat peningkatan perdagangan internasional.

Berdasarkan data produk domestik regional bruto menurut pengeluaran, setiap komponen pengeluaran mempunyai perilaku yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Sebagian besar produk (barang dan jasa) yang tersedia di wilayah domestik Kota Tangerang digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir (Rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah). Sebagian lagi digunakan untuk investasi fisik (dalam bentuk PMTB dan perubahan inventori). Selanjutnya, perilaku masing-masing komponen pengeluaran itu akan diuraikan pada bagian berikut.

3.3 Perkembangan PDRB Menurut Pengeluaran

Sebagaimana diketahui bahwa sejak tahun 2015, PDRB diestimasi dengan menggunakan tahun dasar yang baru, tahun 2010 (2010=100) menggantikan tahun dasar lama, tahun 2000 (2000=100). Penyusunan PDRB dengan tahun dasar baru juga disertai dengan upaya untuk mengimplementasikan *System of National Accounts (SNA)* yang baru, SNA 2008. Kedua hal tersebut tentu berdampak pada besaran maupun struktur PDRB serta indikator ekonomi yang diturunkan dari data PDB/PDRB tersebut.

Perkembangan perekonomian Kota Tangerang terus mengalami perubahan seiring perkembangan aktifitas perekonomian wilayah yang mempengaruhinya. Hal ini terlihat dari kinerja perekonomian Kota Tangerang selama periode tahun 2016-2020.

Perkembangan ekonomi tersebut digambarkan melalui nilai PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan, serta tingkat pertumbuhan pada total PDRB. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia global termasuk Indonesia dan Kota Tangerang khususnya pada tahun 2020, berdampak terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi, perubahan volume. Pada tahun 2020 hanya mencapai 143.840,38 milyar rupiah, menurun dari tahun sebelumnya karena dampak dari pandemi COVID-19.

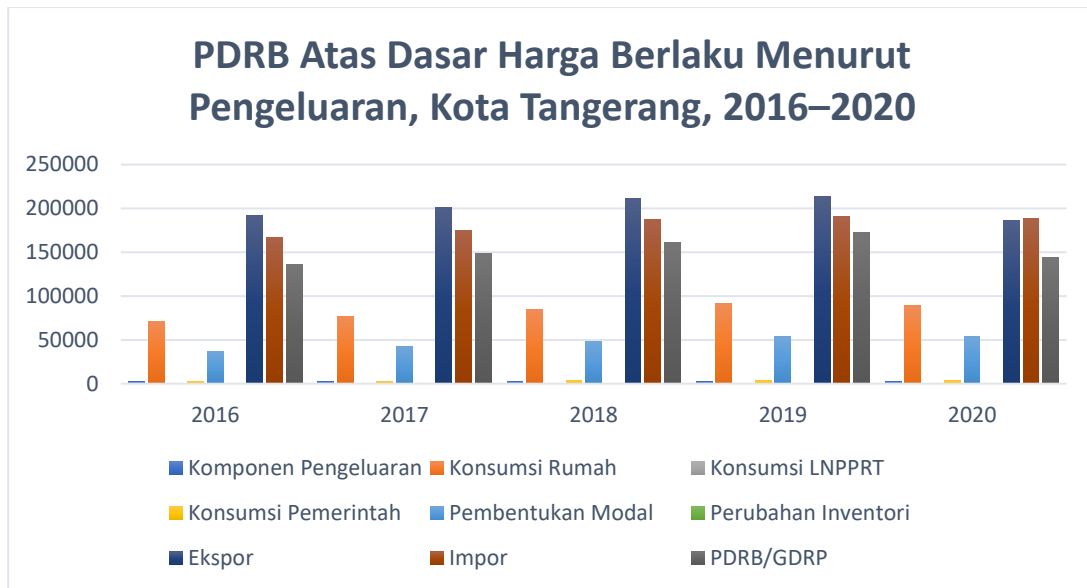
Tabel 3.1 PDRB Atas Dasar Berlaku Menurut Pengeluaran 2016-2020

Komponen Pengeluaran	Miliar Rp/ Trillion RP				
	2016	2017	2018	2019*	2020**
Konsumsi Rumah	71.395,35	77.262,31	84.563,21	91.347,77	89.029,78
Konsumsi LNPPRT	338,89	361,25	399,31	432,22	415,76
Konsumsi Pemerintah	2.752,70	2.888,19	3.422,51	3.619,65	3.176,11
Pembentukan Modal	37.146,50	42.253,04	48.391,10	53.771,71	53.543,91
Perubahan Inventori	3,84	5,78	8,52	6,39	1,60
Ekspor	191.681,59	201.214,46	211.427,34	213.330,39	185.790,56
Impor	167.126,62	174.979,48	186.852,36	190.442,72	188.177,34
PDRB/GDRP	136.192,25	149.005,55	161.359,63	172.065,41	143.780,38

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang



Gambar 3.1 PDRB Atas Dasar Berlaku Menurut Pengeluaran 2016-2019

PDRB pengeluaran juga dapat dinilai atas dasar harga Konstan 2010 atau atas dasar harga dari berbagai jenis produk yang divalusi dengan harga tahun 2010. Melalui pendekatan ini nilai PDRB pada masing-masing tahun memberikan gambaran tentang perubahan PDRB secara volume atau kuantitas (tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga). PDRB pengeluaran atas dasar harga Konstan 2010 menggambarkan terjadinya perubahan atau pertumbuhan ekonomi secara riil, utamanya terkait dengan peningkatan volume permintaan atau konsumsi akhir.

Terlihat bahwa nilai PDRB atas dasar harga Konstan di Kota Tangerang meningkat, yakni sebesar 95.654,62 miliar Rupiah (2016), 101.274,68 miliar Rupiah (2017), 106.283,62 milyar Rupiah (2018), 110.592,78 miliar Rupiah dan 102.942,38 miliar Rupiah pada tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi di Kota Tangerang cenderung meningkat dari tahun 2016 sampai 2019, yakni dari 5,34 persen pada tahun 2016 menjadi 5,88 persen pada tahun 2017, dan mengalami perlambatan pada tahun 2018 menjadi 4,95, melambat kembali tahun 2019 menjadi 4,05 persen, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar (-6,92) persen.

Tabel 3.2 PDRB Atas Dasar Konstan Menurut Pengeluaran 2016-2020

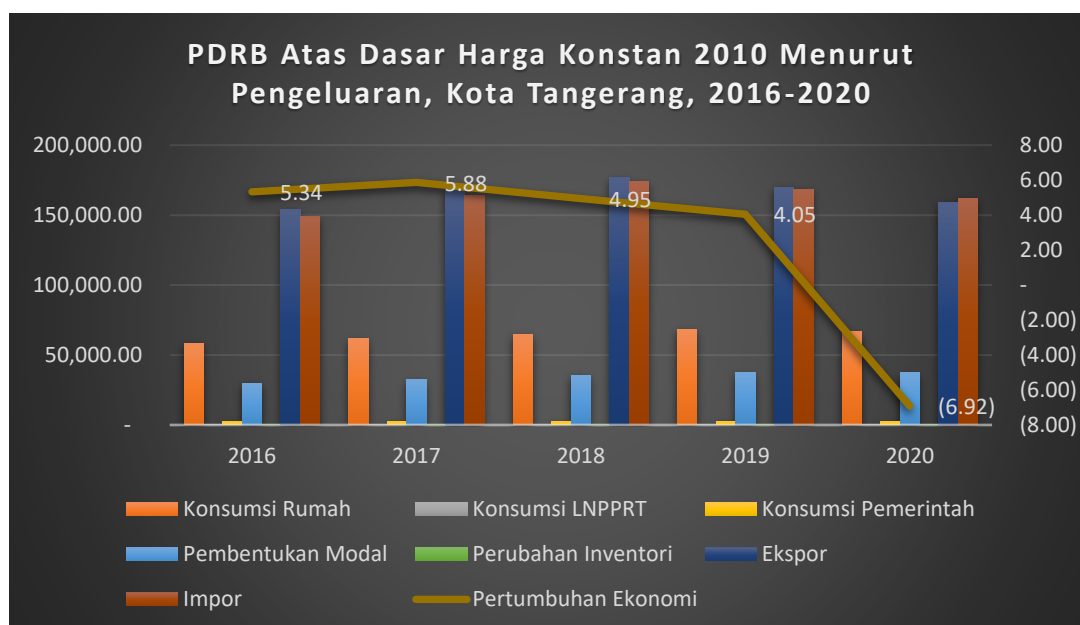
Miliar Rp/ Triliun Rp

Komponen Pengeluaran	2016	2017	2018	2019*	2020**
Konsumsi Rumah	58.517,18	61.566,80	64.907,48	68.347,13	66.488,38
Konsumsi LNPPRT	272,24	280,45	299,60	317,31	300,44
Konsumsi Pemerintah	2.147,94	2.262,51	2.622,83	2.768,92	2.400,67
Pembentukan Modal	29.655,29	32.414,80	35.346,99	37.561,98	37.254,02
Perubahan Inventori	6,80	6,90	7,51	4,41	1,13
Ekspor	153.771,05	168.660,73	176.959,02	170.032,95	158.750,18
Impor	148.715,88	163.917,50	173.859,82	168.439,92	162.252,44
PDRB/GDRP	95.654,62	101.274,69	106.283,61	110.592,78	102.942,38
Pertumbuhan Ekonomi	5,34	5,88	4,95	4,05	(6,92)

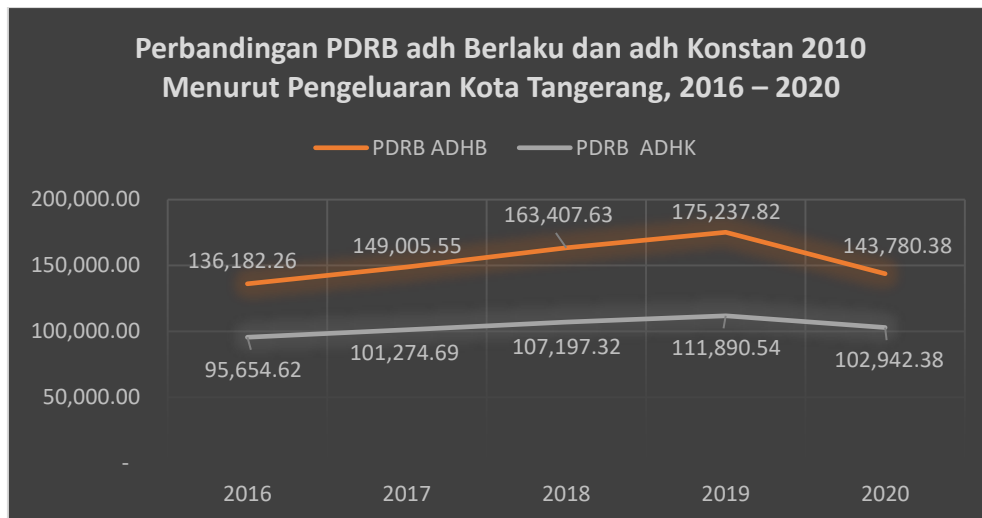
Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang



Gambar 3.2 PDRB Atas Dasar Konstan Menurut Pengeluaran 2016-2020



Gambar 3.3 Perbandingan PDRB ADH Berlaku dan ADH Konstan 2010 menurut Pengeluaran 2016-2020

Terlihat bahwa nilai PDRB atas dasar harga berlaku selalu lebih tinggi dari PDRB atas dasar harga konstan. Perbedaan tersebut sangat dipengaruhi oleh perubahan harga yang cenderung meningkat. Sedangkan pada PDRB atas dasar harga konstan, pengaruh dari harga tersebut telah diiadakan. Sama halnya PDRB atas dasar harga berlaku, sebagian besar pengeluaran akhir PDRB atas dasar harga konstan juga menunjukkan peningkatan kecuali tahun 2020.

Tabel 3.3 Distribusi PDRB ADHB Menurut Pengeluaran Kota Tangerang, 2016-2020

Komponen Pengeluaran	Persen (%)				
	2016	2017	2018	2019*	2020**
Konsumsi Rumah	52,43	51,85	52,41	53,09	61,89
Konsumsi LNPPRT	0,25	0,24	0,25	0,25	0,29
Konsumsi Pemerintah	2,02	1,94	2,12	2,10	2,21
Pembentukan Modal	27,27	28,36	29,99	31,25	37,22
Perubahan Inventori	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00
Ekspor	140,75	135,04	131,03	123,98	129,16
Impor	122,72	117,43	115,80	111	130,78
PDRB/GDRP	100	100	100	100	100

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

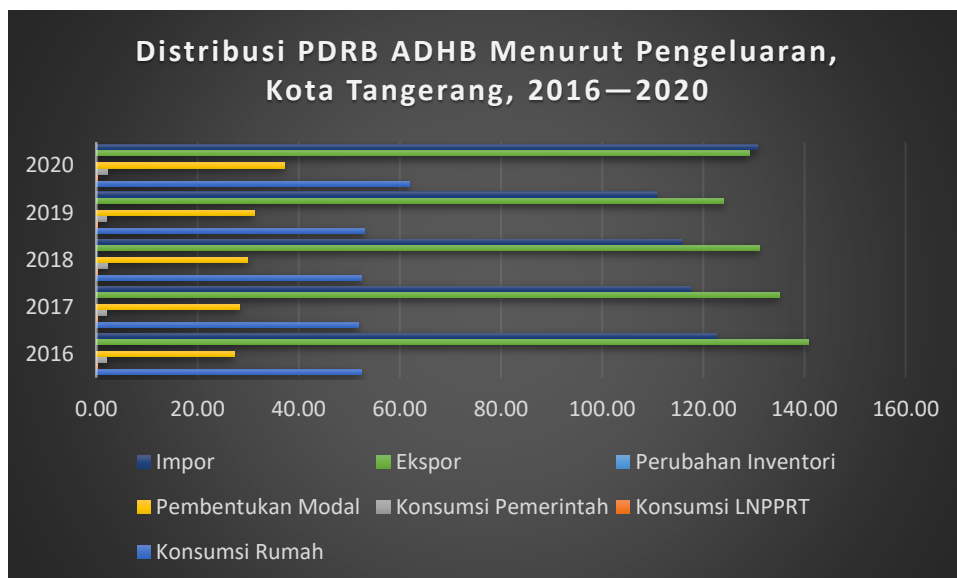
** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

Selama periode 2016-2020, PDRB Kota Tangerang, sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir rumah tangga (PK-RT). Pengeluaran untuk aktivitas pembentukan modal (PMTB) juga mempunyai kontribusi yang relatif besar, yakni sekitar 27,27 s.d 37,22 persen.

Meskipun komponen ekspor berkontribusi sekitar 123,98 s.d 140,75 persen, namun di sisi lain komponen impor sebagai komponen pengurang dalam PDRB juga masih berkontribusi relatif besar, yakni sekitar 110,68 s.d 130,78 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian kebutuhan domestik masih harus dipenuhi oleh produk yang berasal dari luar wilayah atau bahkan luar negeri (impor).

Nilai impor Kota Tangerang sangat tinggi, karena dicatat berdasarkan kantor lokasi pelabuhan bongkar muat barang impor, yaitu di Bandara Sekarno Hatta. Namun nilai impor tersebut tidak sepenuhnya milik Kota Tangerang, masih terdapat pengiriman barang tersebut ke Provinsi terdekat di sekitar Banten, seperti DKI Jakarta dan Jawa Barat. Pada tahun 2020, tercatat nilai tambah dari komponen impor dalam PDRB Kota Tangerang menurut pengeluaran adh berlaku, yaitu 188.117,34 miliar rupiah.



Gambar 3.4 Distribusi PDRB ADHB Menurut Pengeluaran Kota Tangerang, 2016-2020

Pada tahun 2016-2019 perdagangan dengan luar wilayah yang direpresentasi oleh komponen ekspor dan impor, menunjukkan ekspor yang cenderung lebih tinggi dari impor. Kecenderungan pada periode itu selalu menunjukkan posisi “surplus” atau menguntungkan. Pada tahun 2020 terjadi sebaliknya impor lebih tinggi dari ekspor.

Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Pengeluaran Kota Tangerang mengalami percepatan, selama periode tahun 2016 - 2017 pertumbuhan ekonomi Kota Tangerang mengalami percepatan, yakni sebesar 5,34 persen (2016) dan 5,88 persen (2017). Pada tahun 2018 mengalami perlambatan yaitu 4,95 persen dan melambat kembali pada tahun 2019 sebesar 4,05 persen. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 6,92 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yakni sebesar 5,88 persen, sebaliknya yang terendah terjadi pada tahun 2020 (-6,92 persen).

Tabel 3.4 Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Pengeluaran 2016-2020
(Persen)

Komponen Pengeluaran	2016	2017	2018	2019*	2020**
Konsumsi Rumah	6,03	5,24	5,39	5,30	(2,72)
Konsumsi LNPPRT	3,73	3,01	6,83	5,91	(5,32)
Konsumsi Pemerintah	9,92	12,60	8,45	5,57	(13,30)
Pembentukan Modal	7,81	8,67	9,69	6,27	(0,82)
Perubahan Inventori	(80,09)	0,37	9,93	(41,29)	(74,27)
Ekspor	5,04	8,32	6,24	(3,91)	(6,64)
Impor	5,82	8,81	7,45	(3,12)	(3,67)
PDRB/GDRP	5,34	5,88	5,95	4,05	(6,92)

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

Indeks implisit PDRB pengeluaran menggambarkan besarnya perubahan harga yang terjadi dari sisi konsumen (rumah tangga, LNPPRT, pemerintah, dan perusahaan) akhir barang dan jasa, baik yang digunakan untuk keperluan konsumsi, investasi maupun ekspor/impor.

Tabel 3.5 Indeks Implisit PDRB Menurut Pengeluaran 2016-2020

Komponen Pengeluaran	2016	2017	2018	2019*	2020**
Konsumsi Rumah	122,01	125,49	130,28	133,65	133,90
Konsumsi LNPPRT	124,48	128,81	133,28	136,21	138,38
Konsumsi Pemerintah	128,16	127,65	130,49	130,72	132,30
Pembentukan Modal	125,23	130,35	136,90	142,15	143,73
Perubahan Inventori	56,41	83,71	113,47	145,02	140,68
Ekspor	124,65	119,30	119,48	125,46	117,03
Impor	112,38	106,75	107,47	113,06	115,94
PDRB/GDRP	142,37	147,13	151,82	155,58	139,73

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

Sumber Pertumbuhan PDRB pengeluaran menggambarkan penurunan pada semua sektor komponen pengeluaran kecuali konsumsi LNPPRT.

Tabel 3. 5 Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran, Kota Tangerang 2016-2020

Komponen Pengeluaran	2016	2017	2018	2019*	2020**
Konsumsi Rumah	3,66	3,19	3,30	3,24	(1,68)
Konsumsi LNPPRT	0,01	0,01	0,02	0,02	(0,02)
Konsumsi Pemerintah	0,21	0,12	0,36	0,14	(0,33)
Pembentukan Modal	2,37	2,88	2,90	2,08	(0,28)
Perubahan Inventori	(0,03)	-	-	-	-
Ekspor	8,13	15,57	8,19	(6,52)	(10,20)
Impor	9,01	15,89	9,82	(5,10)	(5,59)
PDRB/GDRP	5,34	5,88	4,95	4,05	(6,92)

Catatan / Note: * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

3.4 Konsumsi Akhir rumah Tangga

Selama periode 2016 – 2020 proporsi pengeluaran konsumsirumah tangga terhadap total PDRB cukup fluktuatif, yaitu 52,43 persen (2016), 51,77 persen (2017), 52,41 persen (2018), 53,09 persen (2019) dan 61,89 persen (2020). Posisi tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 61,89 persen dan terendah pada tahun 2017 sebesar 51,77 persen.

Pada masa pemulihan ekonomi, biasanya institusi rumah tangga memperbaiki perilaku atau pola konsumsinya. Hal tersebut terjadi karena secara umum tingkat pendapatan masyarakat akan naik dan di sisi lain persediaan atau penawaran berbagai jenis barang dan jasa di pasar domestik bertambah. Kondisi semacam ini memicu naiknya belanja untuk keperluan konsumsi, termasuk konsumsi rumah tangga.

Kenaikan rata-rata konsumsi per-kapita cenderung searah dengan kenaikan jumlah penduduk. Pertumbuhan rata-rata konsumsi per-kapita menunjukkan peningkatan, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010. Kondisi ini menunjukkan rata-rata konsumsi setiap penduduk meningkat, baik secara kuantitas (volume) maupun secara nilai (termasuk peningkatan kualitas). Akan tetapi pada 2020 terjadi penurunan akibat pandemi Covid-19 sepanjang tahun tersebut.

Tabel 3.6 Perkembangan Komponen Akhir Rumah Tangga 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
Total Konsumsi Rumah Tangga (Miliar Rp/Trillion Rp)					
a. ADHB (miliar Rp/Trillion Rp)	71.395,35	77.262,31	84.563,21	91.347,77	84.029,78
b. ADHK 2010 (miliar Rp/Trillion Rp)	58.517,18	61.566,80	64.907,48	68.347,13	66.488,38
Proporsi Terhadap PDRB (% ADHB/current prices)	52,43	51,85	52,41	53,09	61,89
Rata-rata Konsumsi Per Kapita (Ribu Rp/Thousand RP)					
a. ADHB (miliar Rp/Trillion Rp)	34.099,99	36.105,72	38.696,31	40.964,94	39.156,40
b. ADHK 2010 (miliar Rp/Trillion Rp)	27.949,09	28.771,00	29.701,81	30.650,30	29.242,41
Perumbuhan/growth					
a. Total Konsumsi RT	6,03	5,21	5,43	5,30	(2,72)
c. Perkapita	3,67	2,94	3,24	3,19	(4,59)
Jumlah Penduduk(000 orang/person)	2.093,71	2.139,89	2.185,30	2.229,90	2.273,70

Catatan / Note: * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

Rata-rata konsumsi per-kapita pada masing- masing tahun adalah 3,67 persen (2016), 2,94 persen (2017), 3,24 persen (2018), 3,19 persen (2019) dan (-4,59) persen (2020). Dari datatersebut nampak bahwa peningkatan total konsumsi “riil”rumah tangga berfluktuatif dan pada tahun 2020 menunjukkan penurunan. Hal ini dapat mengindikasikan perkembangan jumlah penduduk di Kota Tangerang relatif besar, serta adanya perubahan sebagian pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk kegiatan investasi rumah tangga, selain itu perubahan terjadi pada tahun 2020 akibat dampak pandemi covid-19. Hal ini mengindikasikan telah terjadi perbaikan pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Walaupun

demikian, untuk melihat dengan lebih jelas fenomenaini diperlukan perangkat data lain, selain indikator dalam PDRB menurut pengeluaran ini.

3.5 Konsumsi Akhir LNPRT

Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT) adalah salah satu unit institusi yang melakukan kegiatan produksi, konsumsi dan akumulasi aset. Keberadaannya diakui oleh hukum atau masyarakat, terpisah dari orang atau entitas lain yang memiliki atau mengendalikan. Dalam kegiatannya. LNPRT merupakan mitra pemerintah dalam mengatasi berbagai masalah sosial seperti kemiskinan dan lingkungan hidup.

Tabel 3.7 Perkembangan Pengeluaran Akhir Konsumsi LNPRT Kota Tangerang

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
Total Konsumsi LNPRT					
a. ADHB (miliar rp)	338,89	361,25	399,31	432,22	415,76
b. ADHK 2010 (miliar rp)	272,24	280,45	299,60	317,31	300,44
Proporsi terhadap PDRB (% ADHB)	0,25	0,24	0,25	0,25	0,29
Pertumbuhan (ADHK 2010)	3,73	3,01	6,83	5,91	-5,32

Catatan / Note: * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

Total pengeluaran konsumsi LNPRT dalam kurun waktu tahun 2016-2020 cukup berfluktuasi baik atas dasar harga berlakumaupun atas dasar harga konstan. Pada tahun 2016 konsumsi LNPRT sebesar 338,89 miliar rupiah, kemudian pada tahun-tahun berikutnya yaitu 361,25 miliar rupiah (2017), 399,31 miliar rupiah (2018), 432,22 miliar rupiah (2019) dan 415,76 miliar rupiah (2020). Pertumbuhan pengeluaran konsumsi LNPRT tahun dasar 2010 juga berturut-turut adalah 3,73 persen (2016), 3,01 persen (2017), 6,83 persen (2018), 5,91 persen (2019) dan menurun 5,32 persen (2020).

Tabel 3.8 Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah Kota Tangerang

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
Total Konsumsi Pemerintah (Miliar Rp)					
a. ADHB (<i>miliar rp</i>)	2.752,70	2.888,19	3.422,51	3.619,65	3.176,11
b. ADHK 2010 (<i>miliar rp</i>)	2.147,94	2.262,51	2.622,83	2.768,92	2.400,67
Proporsi terhadap PDRB (%-ADHB)	2,02	1,94	2,12	2,10	2,21
Konsumsi Pemerintah per kapita (Ribu Rp)					
a. ADHB (<i>miliar rp</i>)	1.314,75	1.349,69	1.566,15	1.623,23	1.369,89
b. ADHK 2010 (<i>miliar rp</i>)	1.025,90	1.057,30	1.200,21	1.241,72	1.055,84
Konsumsi Pemerintah per kapita (Ribu Rp)					
a. ADHB (<i>miliar rp</i>)	275.904,10	341.393,11	419.888,48	445.330,78	409.081,04
b. ADHK 2010 (<i>miliar rp</i>)	215.288,93	267.436,06	321.779,74	340.664,14	309.204,99
Pertumbuhan					
a. Total Konsumsi Pemerintah	9,92	5,33	15,93	5,57	(13,30)
b. Konsumsi Per Kapita	7,48	3,06	13,52	3,46	(14,97)
c. Konsumsi per-Pegawai Pemerintah	12,61	24,22	20,32	5,87	(9,23)
Jumlah Pegawai Pemerintah	9.977,00	8.460,00	8.151,00	8.128,00	7.764,00
Jumlah Penduduk (000 org)	2.093,71	2.139,89	2.185,30	2.229,90	2.273,70

Sumber: BPS Kota Tangerang

Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah menunjukkan peningkatan, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, kecuali pada tahun 2020 yang mengalami penurunan akibat dampak dari pandemi COVID-19. Pada tahun 2016 total pengeluaran konsumsi akhir pemerintah atas dasar harga berlaku sebesar 2.752,70 miliar rupiah, kemudian pada tahun-tahun berikutnya sebesar 2.888,19 miliar rupiah (2017), 3.422,51 miliar rupiah (2018), 3.619,65 miliar rupiah (2019) dan 3.176,11 miliar rupiah (2020). Demikian halnya dengan konsumsi pemerintah atas dasar harga konstan 2010, yang juga mengalami peningkatan pada kurun waktu 2016-2019. Hal ini mengindikasikan, bahwa secara riil telah terjadi kenaikan pengeluaran pemerintah dari sisi kuantitas.

Proporsi pengeluaran akhir pemerintah terhadap PDRB justru mengalami percepatan, dari 2,02 persen (tahun 2016) hingga mencapai 2,21 persen (tahun 2020), dengan proporsi terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 1,94 persen sepanjang periode 2016 -2020. Sementara itu, proporsi tertinggi terjadi pada tahun 2020.

Salah satu fungsi pemerintah adalah memberikan jasa layanan kepada publik atau masyarakat dalam bentuk jasa kolektif maupun individual. Dalam prakteknya pengeluaran pemerintah ini selalu dikaitkan dengan luasnya cakupan layanan yang diberikan pada masyarakat (publik), meskipun tidak seluruh masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara langsung. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa setiap rupiah pengeluaran pemerintah harus ditujukan untuk melayani penduduk, baik langsung maupun tidak langsung. Pengeluaran konsumsi pemerintah secara total menunjukkan peningkatan, hal ini diikuti oleh adanya peningkatan pada rata-rata konsumsi pemerintah per-kapita. Pada tahun 2016 konsumsi pemerintah per-kapita atas dasar harga berlaku sebesar 1.314,75 ribu rupiah, terus meningkat pada tahun-tahun setelah itu. yaitu menjadi 1.349,69 ribu rupiah (2017), 1.566,15 ribu rupiah (2018), 1.623,23 ribu rupiah (2019) dan mencapai 1.396,89 ribu rupiah pada tahun 2020.

Rata-rata konsumsi pemerintah per-kapita atas dasar harga konstan 2010 juga menunjukkan adanya sebuah peningkatan pada kurun 2016-2019, dengan masing-masing sebesar 1.025,90 ribu rupiah (2016), 1.057,30 ribu rupiah (2017), 1.200,21 ribu rupiah (2018), 1.241,72 ribu rupiah (2019), dan menurun pada tahun 2020 menjadi sebesar 1.055,84 ribu rupiah. Laju pertumbuhan pada tahun 2016 mencapai 9,92 persen. Mengalami perlambatan pada tahun berikutnya yaitu 5,33 persen (2017), mengalami percepatan drastis kembali tahun 2018 yaitu 15,93 persen, kembali melambat pada tahun 2019 menjadi 5,57 persen dan pada tahun 2020 mengalami penurunan cukup drastis sebesar 13,30 persen.

Rata-rata konsumsi per pegawai pemerintah menunjukkan kecenderungan meningkat kecuali di tahun 2020 menunjukkan penurunan. Pada tahun 2016 konsumsi pemerintah per-pegawai pemerintah sebesar 215.288,93 ribu rupiah, kemudian pada tahun-tahun berikutnya masing-masing 267.436,06 ribu rupiah (2017), 321.779,74 ribu rupiah (2018), 340.664,14 ribu rupiah (2019) dan 309.204,99 ribu rupiah (2021).

Pada tingkat harga konstan 2010 indikator pemerataan menurut pegawai ini menunjukkan mengalami peningkatan sebesar 12,61 persen (2016), kemudian meningkat drastis sebesar 24,22 persen (2017) kemudian melambat sebesar 20,32 persen (2018) dan perlambatan drastis terjadi di tahun 2019 yaitu 5,87 persen, kemudian mengalami penurunan sebesar 9,23 persen.

Kurun waktu 2016-2019 pengeluaran konsumsi akhir pemerintah menunjukan peningkatan (baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010), tidak sejalan dengan jumlah pegawai pemerintah yang mengalami penurunan. Pada tahun 2020 pengeluaran konsumsi pemerintah menurun drastis, dengan jumlah pegawai yang menurun juga. Pada periode tahun 2016 s.d 2020 jumlah pegawai pemerintah terus mengalami penurunan dengan jumlah pada masing-masing tahun sebesar 9.997 orang (2016), 8.460 orang (2017), 8.151 orang (2018), 8.128 orang (2019) dan 7.764 pada tahun 2020.

3.6 Pembentukan Modal Tetap Bruto

Tabel 3.9 Perkembangan dan Struktur PMTB Kota Tangerang

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
Total PMTB					
a. ADHB (<i>miliar rp</i>)	37.136,50	42.253,04	48.391,10	53.771,71	53.543,91
b. ADHK 2010 (<i>miliar rp</i>)	29.655,29	32.414,80	35.346,99	37.561,98	37.254,02
Proporsi terhadap PDRB (%-ADHB)	27,27	28,36	29,99	31,25	37,22
Struktur PMTB					
a. Bangunan					
(miliar Rp)	25.276,27	28.683,01	32.868,81	36.623,74	36.127,93
(%)	68,06	67,88	67,92	68,11	67,47
b. Non Bangunan					
(miliar Rp)	11.860,23	13.570,03	15.522,29	17.147,97	17.415,98
(%)	31,94	32,12	32,08	31,89	32,53
Total PMTB					
(miliar Rp)	37.136,50	42.253,04	48.391,10	53.771,71	53.543,91
(%)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Pertumbuhan (%)					
a. Bangunan	8,42	9,40	9,64	5,55	(1,74)
b. Non Bangunan	6,40	9,09	7,64	8,00	1,35
Total PMTB	7,81	9,31	9,05	6,27	(0,82)

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

Pengelompokan PMTB pada PDRB tahun dasar 2010 dibagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu Bangunan dan Non Bangunan. Data di atas menjelaskan bahwa, secara keseluruhan pertumbuhan PMTB dalam kurun waktu 2016 – 2020 dari 7,81 persen (2016) menjadi – 0,82 persen (2020), sementara di tahun lainnya masing- masing 9,31 persen (2017), 9,05 persen (2018), dan 6,27 persen (2019). Pertumbuhan PMTB tertinggi terjadi pada tahun 2017, hal ini disebabkan oleh meningkatnya pembangunan konstruksi Kota Tangerang, baik berupa rumah tinggal, perkantoran, apartemen, dsb.

Pertumbuhan PMTB pada masing-masing komponen sangat bervariasi antar tahunnya. Sub komponen bangunan merupakan komponen dengan proporsi terbesar dalam pembentukan modal tetap. Pertumbuhan di sektor bangunan meskipun cenderung meningkat tetapi polanya relatif stabil bila dibandingkan dengan pertumbuhan sub komponen PMTB lainnya. Proporsi nonbangunan terhadap total PMTB relatif berfluktuasi selama periode 2016 – 2020, dengan rata-rata selama lima tahun adalah 32,11 persen. Perubahan yang terjadi pada proporsi tersebut tidak lepas dari pengaruh pertumbuhan yang terjadi pada masing-masing sub komponen PMTB tersebut. Pertumbuhan “riil” sub komponen bangunan pada tahun 2016 meningkat sebesar 8,42 persen. Pada tahun 2017 dan 2018 mengalami peningkatan menjadi sebesar 9,40 persen dan 9,64 persen, tahun 2019 mengalami perlambatan sebesar 5,55 persen dan mengalami penurunan 1,74 persen pada tahun 2020

Sub komponen non bangunan menunjukkan pola yang tidak jauh berbeda dengan bangunan. Pada tahun 2016 sub komponen non bangunan mengalami peningkatan sebesar 6,40 persen. Pada tahun-tahun berikutnya mengalami peningkatan menjadi sebesar 9,09 persen di tahun 2017, kemudian melambat menjadi 7,64 persen di tahun 2018 dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2019 sebesar 8 persen dan kemudian melambat pada tahun 2020 menjadi 1,35 persen

3.7 Perubahan Inventori

Komponen Perubahan Inventori merupakan salah satu komponen yang hasilnya bisa memiliki 2 (dua) tanda angka, positif atau negatif (disamping komponen net ekspor antar daerah). Apabila perubahan inventori bertanda positif berarti terjadi penambahan persediaan barang, sedangkan apabila bertanda negatif berarti terjadi pengurangan persediaan. Terjadinya penumpukan barang inventori mengindikasikan bahwa distribusi atau pemasaran tidak berjalan dengan sempurna. Secara umum, komponen perubahan inventori dihitung berdasarkan pengukuran terhadap nilai persediaan barang pada awal dan akhir tahun dari dua posisi nilai persediaan (konsep stok).

Tabel 3.10 Perkembangan dan Struktur Perubahan Inventori Kota Tangerang

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
Total Nilai Inventori					
a. ADHB (miliar rp)	3,84	5,78	8,52	6,39	1,60
b. ADHK 2010 (miliar rp)	6,80	6,90	7,51	4,41	1,13
Proporsi terhadap PDRB (%-ADHB)	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

Pada tahun 2016 perubahan inventori atas dasar harga berlaku sebesar 3,84 miliar rupiah. Pada tahun 2017 perubahan inventori mengalami peningkatan menjadi 5,78 miliar rupiah, di tahun 2018 kembali meningkat menjadi 8,52 miliar rupiah, pada tahun 2019 menurun menjadi 6,39 miliar rupiah dan kembali menurun pada tahun 2020 menjadi 1,60 miliar rupiah.

Sementara itu, proporsi perubahan inventori terhadap total PDRB di Kota Tangerang juga mengalami perlambatan. Pada periode tahun 2016 – 2020 tidak ada proporsi perubahan inventori.

3.8 Ekspor Barang dan Jasa

Tabel 3.11 Perkembangan Ekspor Kota Tangerang

Uraian	2015	2016	2017	2018*	2019**
Total Nilai Ekspor					
a. ADHB (miliar rp)	191.681,59	201.214,46	211.427,34	213.330,39	185.790,56
b. ADHK 2010 (miliar rp)	153.771,05	168.660,73	176.959,02	170.032,95	158.750,18
Proporsi terhadap PDRB (%-ADHB)	140,75	135,04	131,03	123,98	129,16
Pertumbuhan	5,04	9,68	4,92	(3,91)	(6,64)

Catatan / Note: * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

Kurun waktu 2016-2019 nilai ekspor barang dan jasa menunjukkan peningkatan setiap tahun dan mengalami penurunan pada tahun 2020. Pada tahun 2015 nilai ekspor barang dan jasa sebesar 191.681,59 miliar rupiah meningkat menjadi 201.214,46 miliar rupiah pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2018-2019 nilai ekspor barang dan jasa sebesar 211.427,34 miliar rupiah dan 213.330,39 miliar rupiah, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 185.790,56 miliar rupiah. Sejalan dengan nilai ekspor atas dasar harga berlaku, nilai ekspor barang dan jasa atas dasar harga konstan 2010 juga menunjukkan arah pertumbuhan yang sama. yaitu cenderung meningkat dan turun pada tahun 2020 dengan nilai “riil” masing- masing tahun sebesar 153.771,05 miliar rupiah (2016), 168.660,73 miliar rupiah (2017), 176.959,02 miliar rupiah (2018), 170.032,95 miliar rupiah (2019) dan 158.750,18 miliar rupiah (2020). Sementara itu, pada periode 2016 s.d 2020, proporsi dalam PDRB justru cenderung menurun dari 140,75 persen pada tahun 2016 menjadi 129,16 persen di tahun 2020

Pertumbuhan riil total ekspor mencapai angka yang tinggi, khususnya pada tahun 2016 dan 2017, dengan masing-masing tahun mencapai 5,04 persen dan 9,68 persen.

Sementara itu, pada tahun lainnya, pertumbuhan ekspor mengalami perlambatan 4,92 persen (2018), mengalami penurunan menjadi (-3,91) persen (2019) dan mengalami penurunan kembali sebesar (-6,64) persen pada tahun 2020.

Menurut komposisinya, sebagian besar ekspor luar negeri Kota Tangerang berupa barang (rata-rata 99 persen) seperti komoditi alas kaki, produk tembaga, kertas, plastik, dan kimia organik, sisanya adalah ekspor dalam bentuk jasa.

3.9 Impor Barang dan Jasa

Nilai impor barang dan jasa Kota Tangerang meningkat (baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010) pada kurun tahun 2015 s.d 2019. Pada tahun 2015 nilai impor barang dan jasa atas dasar harga berlaku mencapai 166.354,36 miliar rupiah, kemudian meningkat di tahun 2016 menjadi 167.126,62 miliar rupiah, 174.979,48 miliar rupiah pada tahun 2017, 187.235,21 miliar rupiah pada tahun 2018 dan kembali meningkat menjadi 189.129,59 miliar rupiah pada tahun 2019.

Tabel 3.12 Perkembangan Impor Kota Tangerang

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
Total Nilai Impor					
a. ADHB (miliar rp)	167.126,62	174.979,48	186.852,36	190.442,72	188.117,34
b. ADHK 2010 (miliar rp)	148.715,88	163.917,50	173.859,82	168.439,92	162.252,44
Proporsi terhadap PDRB (%-ADHB)	122,72	117,43	115,80	110,68	130,78
Pertumbuhan	5,82	10,22	6,07	(3,12)	(3,67)

Catatan / Note: * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

Proporsi impor luar negeri Kota Tangerang terhadap total PDRB Pengeluaran sangat tinggi, karena Kota Tangerang mempunyai pelabuhan udara yang menerima impor

barang untuk beberapa Provinsi seperti Banten, DKI Jakarta dan Jawa Barat. Sehingga terdapat kegiatan ekspor antar Provinsi dan Kabupaten/Kota dari Kota Tangerang. Besarnya proporsi importerhadap PDRB pengeluaran Kota Tangerang pada tahun 2016 memberikan kontribusi sebesar 122,72 persen. Pada tahun berikutnya kontribusi impor barang dan jasa menurun menjadi 117,43 persen dan 115,80 persen pada tahun 2017 dan tahun 2018. Selanjutnya, pada tahun 2019 proporsi impor barang dan jasa kembali menurun menjadi sebesar 110,68 persen, dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 130,78 persen.

Pertumbuhan impor luar negeri Kota Tangerang cenderung bervariasi selama empat tahun terakhir. Pada tahun 2016 pertumbuhan impor mencapai 5,82 persen. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan pertumbuhan impor sebesar 10,22 persen, tahun 2018 melambat menjadi 6,07 persen. Kemudian mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi -3,12 persen, dan turun kembali di tahun 2020 sebesar 3,67 persen.

4

PERKEMBANGAN AGREGAT **PDRB MENURUT PENGELUARAN KOTA TANGERANG**

4.1 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (NOMINAL)

Agregat ini menjelaskan nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di dalam wilayah ekonomi Kota Tangerang, di mana di dalamnya masih terkandung nilai penyusutan. PDRB dapat digunakan sebagai ukuran “produktivitas”, karena menjelaskan kemampuan wilayah dalam menghasilkan produk domestik, yang dihitung melalui 3 (tiga) pendekatan, yaitu pendekatan nilai tambah, pengeluaran, dan pendapatan. Dari series data PDRB pengeluaran dapat diturunkan beberapa ukuran yang berkaitan dengan PDRB maupun variable pendukung lain (seperti rumah tangga, dan tenaga kerja). Untuk melihat perkembangan tingkat pemerataan, misalnya, dapat dilihat dari data PDRB perkapita.

PDRB per-kapita Kota Tangerang menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun seiring dengan kenaikan jumlah penduduk. Indikator ini menunjukkan bahwa secara ekonomi setiap penduduk Kota Tangerang rata-rata mampu menciptakan PDRB atau (nilai tambah) sebesar nilai perkapita di masing-masing tahun tersebut.

Tabel 4.1 Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kota Tangerang

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
Nilai PDRB (miliar Rp)					
a. ADHB	136.192,25	149.005,55	161.359,63	172.065,41	143.780,38
b. ADHK 2010	95.654,62	101.274,69	106.283,61	110.592,78	102.942,38
PDRB perkapita (Ribu Rp)					
a. ADHB	65.043,63	69.632,31	73.838,53	77.162,80	63.262,77
b. ADHK 2010	45.686,75	47.327,03	48.635,62	49.595,38	45.275,33
Pertumbuhan					
PDRB perkapita ADHK 2010	2,99	3,59	2,77	1,97	(8,71)
Jumlah Penduduk (000 org)	2.093,11	2.093,71	2.139,89	2.229,90	2.229,90
Pertumbuhan	5,34	5,88	4,95	4,05	(6,92)

Sumber: BPS Kota Tangerang

Secara absolut, baik PDRB ADHB dan ADHK pada periode 2016–2019 menunjukkan tren meningkat. Namun pada tahun 2020, terjadi penurunan PDRB dibandingkan tahun 2019. Hal ini juga terjadi pada PDRB per kapita pada tahun 2020, baik secara nominal (ADHB) dan riil (ADHK) mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2019. PDRB nominal per kapita pada tahun 2020 mencapai 63,26 juta rupiah turun dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 77,16 juta rupiah. Secara riil juga, PDRB riil per kapita juga mengalami penurunan dari tahun 2019 yang mencapai 49,6 juta rupiah menurun di tahun 2020 menjadi 45,28 juta rupiah. Laju pertumbuhan PDRB riil per kapita pada tahun 2020 yang mengalami kontraksi sebesar 8,71 persen dibandingkan tahun 2019. Ini disebabkan akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan lesunya perekonomian, ditandai pada beberapa lapangan usaha terjadi penurunan permintaan, seperti lapangan usaha transportasi, akomodasi, dan lain sebagainya, sebagai implikasi adanya kebijakan pembatasan PSBB dan PPKM yang membatasi mobilitas masyarakat demi mencegah penyebaran COVID-19.

4.2 PERBANDINGAN PENGELUARAN PDRB UNTUK KONSUMSI AKHIR RUMAH TANGGA NTERHADAP EKSPOR

Konsumsi rumah tangga mempunyai kontribusi yang sangat dominan dalam PDRB Kota Tangerang (rata-rata 54 persen), yang artinya bahwa seluruh produk yang dipasarkan di wilayah Kota Tangerang sebagian besar digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga. Di dalamnya termasuk pula produk yang berasal dari impor.

Tabel 4.2 Perbandingan PDRB Pengeluaran Untuk Konsumsi Akhir Rumah Tangga Terhadap Ekspor

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
Total Konsumsi RT (ADHB) (<i>miliar Rp</i>)	71.395,35	77.262,31	84.563,21	91.347,77	89.029,78
Total Ekspor(ADHB) (<i>miliar Rp</i>)	191.681,59	201.214,46	211.427,34	213.330,39	185.790,56
Rasio Konsumsi RT Terhadap Ekspor	0,37	0,38	0,40	0,43	0,48

Catatan / Note: * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

Peningkatan rasio yang terjadi pada periode 2016-2020 lebih disebabkan karena peningkatan nilai konsumsi rumah tangga, sementara ekspor bertambah lebih rendah dari kenaikan konsumsi rumah tangga. Khusus pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menurunkan konsumsi rumah tangga dan ekspor, dimana penurunan ekspor jauh lebih dalam dibandingkan penurunan konsumsi rumah tangga sehingga rasio konsumsi rumah tangga terhadap total ekspor menjadi 0,48 meningkat dibandingkan periode sebelumnya yang berada pada kisaran 0,37 – 0,43.

4.3 PERBANDINGAN KONSUMSI AKHIR RUMAH TANGGA TERHADAP PMTB

Rasio konsumsi akhir rumah tangga terhadap PMTB merupakan perbandingan antara produk yang digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga dengan yang digunakan untuk investasi fisik (pembentukan modal tetap). Sekilas nampak bahwa sebagian besar penggunaan produk yang tersedia di wilayah domestik Kota Tangerang digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga.

Rasio konsumsi rumah tangga terhadap pembentukan modal tetap bruto (PMTB) selama periode 2016 – 2020 menunjukkan trend menurun atau cenderung melambat, dimana setiap tahunnya terjadi penurunan. Perkembangan seperti ini sesuai dengan harapan, dimana output ekonomi sebelumnya dapat menambah kapasitas ekonomi berikutnya melalui peningkatan investasi fisik.

Tabel 4.3 Perbandingan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap PMTB

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
Total Konsumsi RT (ADHB) (<i>miliar Rp</i>)	71.395,35	77.262,31	84.563,21	91.347,77	89.029,78
Total PMTB (ADHB) (<i>miliar Rp</i>)	37.136,5	42.253,04	48.391,1	53.771,71	53.543,91
Rasio Konsumsi RT Terhadap PMTB	1,92	1,83	1,75	1,7	1,66

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

4.4 PROPORSI PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR TERHADAP

LNPRT dan pemerintah secara total mempunyai kontribusi yang sangat dominan dalam penggunaan PDRB Banten (sekitar 60 persen) dengan kontribusi tertinggi untuk konsumsi rumah tangga, yang artinya bahwa seluruh produk yang dihasilkan di wilayah Banten sebagian besar digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga. Namun di dalamnya termasuk pula sebagian produk yang berasal dari impor.

Tabel 4.4 Proporsi Total Konsumsi Akhir Terhadap PDRB Kota Tangerang

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
Konsumsi Akhir					
(ADHB) (miliar Rp)					
a. Rumah tangga	71.395,35	77.262,31	84.563,21	91.347,77	89.029,78
b. LNPRT	338,89	361,25	399,31	432,22	415,76
c. Pemerintah	2.752,70	2.888,19	3.422,51	3.619,65	3.176,11
Jumlah	74.486,3	80.511,75	88.385,03	95.399,64	92.621,64
PDRB (ADHB)					
(miliar Rp)	136.182,24	149.005,54	161.359,63	172.065,40	143.840,38
Proporsi (%)	54,70	54,03	54,78	55,44	64,39

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures
 ** Angka sangat sementara / Very preliminary figures
 Sumber : BPS Kota Tangerang

Proporsi konsumsi akhir terhadap PDRB mengalami peningkatan, dari 54,70 persen (tahun 2016) hingga mencapai 64,39 persen di tahun 2020, dengan proporsi terendah sepanjang tahun 2016 - 2020 terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 54,03 persen dan yang tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 64,39 persen.

Sebagian besar barang dan jasa yang berada di wilayah domestik digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir (lebih dari 50 persen). Periode 2016–2020, proporsi konsumsi akhir terhadap PDRB menunjukkan tren yang meningkat. Tabel 18 memberikan informasi bahwa penurunan konsumsi akhir tidak sedalam penurunan PDRB, sehingga proporsi konsumsi akhir terhadap PDRB mencapai 64 persen.

4.5 PERBANDINGAN EKSPOR TERHADAP PMTB

Ekspor merupakan produk yang tidak dikonsumsi di wilayah, tetapi diperdagangkan ke luar wilayah. Untuk menghasilkan produk yang diekspor kemungkinan besar menggunakan kapital (PMTB). Sementara itu, sebagian barang yang diekspor bisa pula berupa barang kapital. Rasio ekspor terhadap PMTB dimaksudkan untuk menunjukkan perbandingan antara nilai produk ekspor dengan nilai produk yang menjadi kapital (PMTB).

Tabel 4.5 Rasio Ekspor Terhadap PMTB (ADHB) Kota Tangerang

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
Ekspor (ADHB) (miliar Rp)	191.681,59	201.214,46	211.427,34	213.330,39	185.790,56
Total PMTB (ADHB) (miliar Rp)	37.136,50	42.253,04	48.391,10	53.771,71	53.543,91
Rasio Ekspor Terhadap PMTB	5,16	4,76	4,37	3,97	3,47

Catatan / Note: * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

Rasio ekspor terhadap PMTB selama periode 2016–2020 adalah lebih dari satu. Untuk menghasilkan seluruh produk domestic (termasuk ekspor) disyaratkan tersedianya sejumlah kapital (yang di dalamnya termasuk pula kapital impor). Penurunan rasio tersebut di antaranya disebabkan oleh penurunan ekspor dan juga PMTB, dimana penurunan ekspor yang relatif lebih pesat dibandingkan dengan penurunan PMTB.

4.6 PERBANDINGAN PDRB TERHADAP TOTAL IMPOR

Rasio PDRB terhadap impor tahun 2016-2020 menunjukkan peningkatan dari 0,81 (2016) menjadi 0,85 pada tahun 2017. Pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan menjadi 0,86, dan terus meningkat menjadi 0,90 (2019). Pada tahun 2020, rasio PDRB terhadap impor masih mengalami penurunan menjadi 0,76. Walaupun rasio masih relatif

kecil yang berarti ketergantungan PDRB Kota Tangerang kepada impor masih cukup tinggi, namun adanya peningkatan rasio ini menunjukkan upaya untuk mengurangi ketergantungan perekonomian Kota Tangerang terhadap produk impor tersebut sudah mulai terlihat.

Tabel 4.6 Rasio PDRB Terhadap Impor

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
Total Konsumsi RT (ADHB) (miliar Rp)	136.182,24	149.005,54	161.359,63	172.065,40	143.840,38
Total PMTB (ADHB) (miliar Rp)	167.126,62	174.979,48	186.852,36	190.442,72	188.177,34
Rasio Konsumsi RT Terhadap PMTB	0,81	0,85	0,86	0,90	0,76

Catatan / Note: * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

4.7 NERACA PERDANGAN (*TRADE BALANCE*)

Total surplus perdagangan Kota Tangerang yang terjadi antara tahun 2016 sampai dengan 2019 tercatat masing-masing sebesar 24.544,97 miliar rupiah (2016), 26.234,98 miliar rupiah (2017), 24.574,98 miliar rupiah (2018), 22.887,66 miliar rupiah (2019 dan - 2.326,77 miliar rupiah (2020). Sementara rasio total ekspor terhadap total impor cenderung menurun dari tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 dan 2017 rasionya sebesar 1,15, kemudian menurun menjadi 1,13 pada tahun 2018, 1,12 pada tahun 2019 dan 0,99 pada tahun 2020.

Tabel 4.7 Neraca Perdagangan Barang dan Jasa

Uraian	2016	2017	2018	2019**	2020*
Total Ekspor (ADHB) (miliar Rp)	191.681,59	201.214,46	211.427,34	213.330,39	185.790,56
Total Impor (ADHB) (miliar Rp)	167.126,62	174.979,48	186.852,36	190.442,72	188.117,34
Net Ekspor (X-M) (miliar Rp)	24.544,97	26.234,98	24.574,98	22.887,66	(2.326,77)
Rasio Ekspor Terhadap Impor	1,15	1,15	1,13	1,12	0,99

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures
 ** Angka sangat sementara / Very preliminary figures
Sumber : BPS Kota Tangerang

4.8 INCREMENTAL CAPITAL OUTPUT RATIO (ICOR)

”ICOR” merupakan parameter ekonomi makro yang menggambarkan rasio investasi kapital/modal terhadap hasil yang diperoleh (*output*) dengan menggunakan investasi tersebut. ICOR juga bisa diartikan sebagai dampak penambahan kapital terhadap penambahan sejumlah output (keluaran).

Pada priode 2016 – 2020 nilai ICOR bergerak pada rata-rata 4,56. Ini berarti dapat dikatakan bahwa di Kota Tangerang secara rata-rata untuk setiap peningkatan output sebesar 1 miliar rupiah diperlukan penambahan kapital sebesar 4,56 miliar rupiah. Khusus tahun 2020, nilai ICOR menjadi negatif karena terjadinya penurunan output sebagai implikasi lesunya perekonomian akibat dampak COVID-19 yang membuat permintaan agregat menjadi turun.

Tabel 4.8 Incremental Capital Output Ratio, Kota Tangerang

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
PDRB (ADHK 2010) (miliar Rp)	95.654,6 2	101.274,6 8	106.283,6 2	110.592,7 8	102.942,3 9
Perubahan (miliar Rp)	4.847,05	5.620,06	5.008,94	4.309,16	(7.650,39)
PMTB (ADHK 2010) (miliar Rp)	29.655,2 9	32.414,80	35.346,99	37.561,98	37.254,02
ICOR	6,12	5,77	7,06	8,72	(4,87)

Catatan / Note: * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Sumber : BPS Kota Tangerang

STATISTIK SEKTORAL PEREKONOMIAN KOTA TANGERANG TAHUN 2021



Dinas Komunikasi dan Informatika
Kota Tangerang Tahun Anggaran 2021

Gedung Pusat Pemerintahan Kota Tangerang Lantai 4
Jl. Satria Sudirman No.1, Suka Asih, Kota Tangerang, 15123



Telp. 021-55764955



Fax. 021-5569457



tangerangkota.go.id



statistik.tangerangkota.go.id



diskominfo@tangerangkota.go.id